

**ANALISIS SEMIOTIKA PENDIDIKAN AKHLAK PADA FILM  
RUMAH TANPA JENDELA KARYA ADITYA GUMAY**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam  
Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd)**

**Oleh  
ISMAWATI  
NIM. 1717402230**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ismawati

NIM : 1717402230

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak Pada Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Ismawati  
NIM.1717402230



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon. (0281) 635624, 628250 Faksimili: (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**ANALISIS SEMIOTIKA PENDIDIKAN AKHLAK PADA FILM RUMAH  
TANPAJENDELA KARYA ADITYA GUMAY**

Yang disusun oleh Ismawati (NIM: 1717402230) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 17 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 12 Desember 2021

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.**  
NIP. 19830208 201503 1 001

**Sutrimo Purnomo, S.Pd.I, M.Pd.**  
NIP. 1992010 820190 3 105

Penguji Utama,

**Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag**  
NIP. 19730125 200003 2  
001



Mengetahui:  
Dekan,

**Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Oktober 2021

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi  
Sdr. Ismawati  
Lampiran :

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ismawati  
NIM : 1717402230  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak Pada Film Rumah  
Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Mawi Khusni Albar, M. Pd.I  
NIP. 19830208 201503 1 001

## MOTTO

*If we are study hard, We will get good great and*

*If we are not study hard, We will not get good great*

*“Jika kita belajar dengan keras (sungguh-sungguh), Kita akan memperoleh hasil yang baik dan*

*“Jika kita belajar tidak dengan sungguh-sungguh, kita tidak akan mendapatkan hasil yang baik”*

-Sarofah-



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu beserta keluarga yang telah memberikan kasih sayangnya, ridhonya, semangat dan dukungan dalam segala bentuk.



# **ANALISIS SEMIOTIKA PENDIDIKAN AKHLAK PADA FILM RUMAH TANPA JENDELA KARYA ADITYA GUMAY**

**ISMAWATI  
NIM.1717402230**

## **ABSTRAK**

Pendidikan akhlak adalah dasar pendidikan dalam agama Islam. Oleh karena itu pendidikan akhlak adalah proses mendidik, membimbing, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang didasarkan ajaran-ajaran agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah analisis semiotika pendidikan akhlak pada film rumah tanpa jendela karya Aditya Gumay. Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan akhlak pada masa sekarang ini sangatlah berperan penting, karena hal ini sangat berpengaruh bagi masa depan seseorang nantinya. Pendidikan akhlak ini tidak dapat dipengaruhi apabila hanya disampaikan dalam bentuk ajaran-ajarannya, atau mungkin hanya dengan perintah dan larangannya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berupa penelitian literature atau library research. Sumber yang diperoleh berdasarkan dari sumber data primer, seperti video dari film rumah tanpa jendela karya Aditya Gumay dan sumber skunder seperti buku mengenai analisis semiotik dalam film, jurnal, skripsi dan data-data yang diperoleh dari media massa lainnya seperti internet, dan film yang relevan dengan penelitian untuk memperkuat dan melengkapi hasil penelitian. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *content analysis* dan teori semiotika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka ditemukan mengenai analisis semiotika pada Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay yaitu : akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam.

**Kata Kunci** :Semioika, Pendidikan Akhlak, Film.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata – kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/ U/ 1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'		Be
ت	ta'		Te
ث	Ša		es (dengan titik diatas)
ج	Jim		Je
ح	Hâ		ha (dengan titik dibawah)
خ	Khâ		ka dan ha
د	Dâl		De
ذ	Zâl		ze (dengan titik diatas)
ر	Râ		Er
ز	zâ'		Zet
س	Sin		Es
ش	Syin		es dan ye
ص	Sâd		es (dengan titik dibawah)
ض	Dâd		de (dengan titik dibawah)
ط	Tâ		te (dengan titik dibawah)
ظ	Zâ		zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain		koma terbalik diatas
غ	Gain		Ge
ف	fâ'		Ef
ق	Qâf		Qi
ك	Kâf		Ka
ل	Lâm		'el
م	Mim		'em
ن	Nun		'en
و	Wâw		W
ه	ha'		Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Yâ		Ye

**Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

**Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata – kata arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ‘ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	d’ammah	Ditulis	U

#### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D’ammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

1.	أنتم	Ditulis	<i>a’antum</i>
2.	أعدت	Ditulis	<i>u’iddat</i>
3.	لعن شكرتم	Ditulis	<i>la’insyakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

1.	القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur’an</i>
----	--------	---------	------------------

2.	القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>
----	--------	---------	-----------------

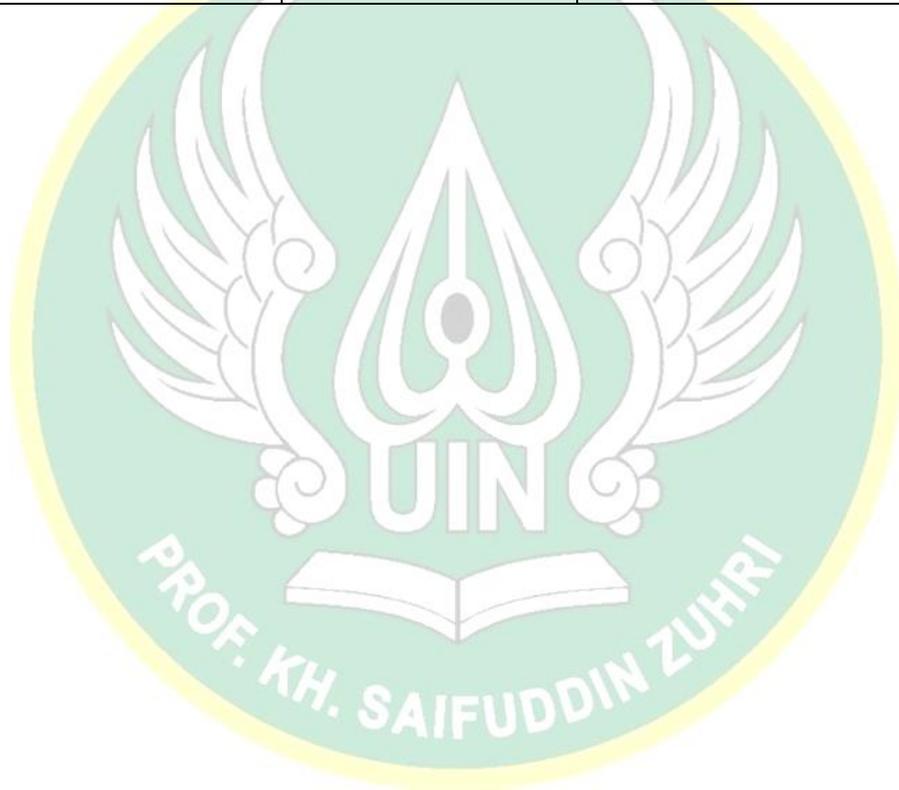
b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I* (el)nya.

1.	اسماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
2.	الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

**Penulis Kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al – furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as – Sunnah



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kitaa semua, Alhamdulillah pada kesempatan kali ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak Pada Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada jungjungan kita Nabi Besar Muhaammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya dengan harapan semoga kelak mendapat syafaatnya di *yaumul akhir*.

Penulis menyadari bahwa baik proses, pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat dibantu oleh berbagai pihak, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Supaarjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd., Ketuaa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Thoifur, S.Ag, M. Si., Selaku Penasihat Akademik.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Negeri Islam Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Prwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan,

motivasi dan wawasan kepada peneliti sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh Civitas Akademik Universitas Negeri Islam Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Aditya Gumay selaku sutradara film Rumah Tanpa Jendela, yang telah membuat film yang menarik dan bagus dengan memiliki penanaman nilai akhlak yang baik.
11. Kedua orang tua yang selalu memberikan support dukungan, bimbingan, motivasi dan lain-lain.
12. drh. Amin Priyadi dan Endah Nurani, S. Sos. I selaku mas dan mba yang menjadi orang tua selama di Purwokerto yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil.
13. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi.
14. Teman-teman kelas PAI F angkatan 2017 yang selama ini kebersamai dalam perkuliahan.
15. Adik-adikku tersayang Pipit Puspitasari dan Imam Badui yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan studinya.

Semoga segala perbuatan mereka berserta pihak-pihak lain yang belum disebutkan, saya mohon maaf sebesar-besarnya dan mengucapkan banyak terimakasih, mudah-mudahan Allah SWT membalas segala perbuatan.

Purwokerto, 29 Oktober 2021

Penulis,



**Ismawati**  
**NIM. 1717402230**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II ANALISIS SEMIOTIKA, PENDIDIKAN AKHLAK, DAN FILM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN</b> .....	<b>19</b>
A. Analisis Semiotika .....	19
1. Pengertian Analisis .....	19
2. Pengertian Semiotika .....	20
B. Pendidikan Akhlak .....	24
1. Pengertian Pendidikan .....	24

2. Pengertian Akhlak .....	27
3. Ciri-ciri Akhlak .....	34
4. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	37
5. Dasar Pendidikan Akhlak .....	42
6. Metode Pendidikan Akhlak .....	44
7. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	48
C. Film Sebagai Media Pembelajaran .....	51
1. Pengertian Film .....	52
2. Unsur-unsur Film .....	55
3. Jenis dan Fungsi Film .....	55
4. Langkah Pemanfaatan Film .....	59
5. Manfaat Film dalam Pembelajaran .....	59
<b>BAB III GAMBARAN UMUM FILM RUMAH TANPA JENDELA KARYA</b>	
<b>ADITYA GUMAY .....</b>	<b>61</b>
A. Profil Film Rumah Tanpa Jendela .....	61
1. Sinopsis Film Rumah Tanpa Jendela .....	62
2. Tokoh dan penokohan Film Rumah Tanpa Jendela .....	65
3. Setting Film Rumah Tanpa Jendela .....	68
B. Filosofi Film Rumah Tanpa Jendela .....	69
C. Biografi Aditya Gumay .....	69
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>72</b>
A. Gambaran umum Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay .....	72
B. Analisis Data .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	100
C. Kata Penutup .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....124**



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Adegan melaksanakan sholat subuh berjamaah, 76
- Gambar 2 : Si Mbok sedang berbicara dan mengobrol-ngobrol bersama nenek Aldo, bu Alya, Rara dan teman-temannya, 77
- Gambar 3 : Adegan Rara sedang mendo'akan Si Mbok yang sedang sakit, 78
- Gambar 4 : Adegan ketika teman-teman Rara diamanahi bingkisan untuk Rara dan Uang untuk Si Mbok, salah satu dari mereka ingin mengambil uangnya untuk jajan dan teman yang satunya memilih untuk tidak melakukan perbuatan tidak baik tersebut, 81
- Gambar 5 : Adegan Rara sedang Aldo sedang bersembunyi di rumah tua dari gangguan orang jahat, 83
- Gambar 6 : Adegan Sebelum tidur rara berbicara kepada si mbok jika rara ingin sekali punya jendela di rumahnya, 87
- Gambar 7 : Adegan Adam menyambut kedatangan nenek ketika tahu neneknya telah datang lalu mencium tangan dan memeluk nenek, 89
- Gambar 8 : Adegan Ibu Ratna masuk rumah dengan memberi salam sembari mencium tangan nenek dan meminta maaf karena tidak bisa menjemput, 89
- Gambar 9 : Adegan Rara berpamitan dengan bapak ketika hendak ngojek payung ketika hujan, 90
- Gambar 10 : Adegan Nenek memberikan penenangan kepada Aldo agar tidak sedih ketika ditinggal teman-temannya pulang, 92
- Gambar 11 : Adegan Rio sedang menunjukkan foto saudara kembarnya kepada Andini, 93
- Gambar 12 : Adegan Semua keluarga berkumpul di ruang tamu untuk mencari solusi menemukan Aldo, 93
- Gambar 13 : Adegan Adegan ketika Rara mendapat musibah rumahnya kebakaran, Bapak Rara dan Si Mbok masuk rumah sakit, 95

- Gambar 14 : Adegan Aldo meminta izin untuk mengambil uang tabungannya guna membeli buku dan disumbangkan ke sekolah singgah, 96
- Gambar 15 : Adegan ketika kak Adam memberikan beberapa buku-buku miliknya untuk disumbangkan, 97
- Gambar 16 : Adegan ketika sedang menyiram bunga-bunga di Taman, 98



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Pengajuan Judul, 108
- Lampiran 2 : Blangko Bimbingan Proposal Skripsi, 109
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi, 111
- Lampiran 4 : Blangko Bimbingan Skripsi, 112
- Lampiran 5 : Rekomendasi Munaqosyah, 113
- Lampiran 6 : Berita Acara Sidang Munaqosyah, 114
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif, 115
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan, 116
- Lampiran 9 : Sertifikat OPAK 2017, 117
- Lampiran 10 : Sertifikat BTA/PPI, 118
- Lampiran 11 : Sertifikaat Aplikasi Komputer (Aplikom), 119
- Lampiran 12 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab, 120
- Lampiran 13 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris, 121
- Lampiran 14 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN), 122
- Lampiran 15 : Sertifikat PPL II, 123

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam realita kehidupan saat ini, dapat diamati bahwa krisis yang paling nyata dalam dunia pendidikan adalah krisis pendidikan akhlak. Banyak pemberitaan melalui media massa, baik langsung dari cetak maupun tidak langsung melalui media elektronik, seringkali menampilkan kejadian mengenai rusaknya akhlak terhadap generasi saat ini. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak yang melakukan kejahatan. Oleh karena itu pendidikan akhlak sangat penting bagi anak, karena mempengaruhi karakter seseorang ketika ia dewasa, sehingga penanaman akhlak pada seorang anak mempengaruhi keberhasilannya setelah tumbuh dan berkembang. Jadi pendidikan akhlak pada anak dipengaruhi oleh pendidikan akhlak sejak dini.<sup>1</sup>

Pendidikan akhlak merupakan dasar pendidikan Islam. Menciptakan dan membentuk manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT adalah tujuan dari pendidikan Islam. Faktor yang sangat penting untuk dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik adalah pendidikan akhlak.<sup>2</sup>

Peran akhlak sebagai pilar dan pendukung yang dapat menopang hubungan baik antara manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*), dan antara hubungan manusia dengan manusia (*Hablumminannas*). Akhlak yang mulia akan muncul ketika manusia melalui proses yang panjang yaitu dengan pembiasaan. Minimnya pendidikan akhlaknya pada diri seseorang menyebabkan banyak orang melakukan perbuatan buruk terhadap manusia dan makhluk hidup lainnya.

Perjuangan agar perilaku manusia memenuhi standar sebagai moralitas jika sebelumnya sikap atau perilaku yang ada dalam diri manusia

---

<sup>1</sup> Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 10

<sup>2</sup> Yasir Qadhi, *7 Rahmat Akhlak yang baik*, (Jakarta : PT Mizan Publika, 2018), cet. Ke-1, hlm. 20

adalah perilaku yang sudah menjadi kepribadian manusia. Kedua, perilaku tersebut mudah dilakukan tanpa pertimbangan panjang. Ketiga, perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tanpa paksaan atau tekanan dari luar. Keempat, perilaku yang tulus, dan tidak berpura-pura.<sup>3</sup>

Dalam proses suatu perbuatan manusia yang telah berada dalam tubuh manusia itu membuat kepribadiannya muncul secara langsung pada saat dibutuhkan, tanpa pemikiran yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang disebut "Pendidikan Akhlak". Akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi dalam agama Islam. Sehingga Nabi Muhammad SAW menjadikan kedudukan akhlak sebagai pedoman keimanan. Sebagaimana Hadist nabi yang berbunyi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خَلْقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)<sup>4</sup>

Dalam Islam akhlak memiliki beberapa keistimewaan dan ciri-ciri khusus (karakteristik) yaitu; *Rabbaniyah* (kepada tuhannya), *Insyaniyah* (bersifat manusiawi), *Wasathiyah* (Sikap Pertengahan), dan *Syumuliyah* (universal dan mencangkup semua kehidupan).

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menerangkan janji-Nya kepada orang-orang yang memiliki akhlak terpuji terdaapat dalam QS. Az- Zumar :10<sup>5</sup>

قُلْ يٰعِبَادِالدِّينِ اٰمِنُوْا اَنْتُمْ اَحْسَنُوْا لِلدِّينِ اَحْسَنُوْا فِىْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً ۗ وَاَرْضُ اللّٰهِ وَاَسِعَةٌ ۗ  
اِنَّمَا يُوفِى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Katakanlah : "Hamba-hamba-Ku yang setia. Bertakwalah kepada Tuhanmu". Mereka berkinerja baik di dunia ini akan menjadi sangat baik. Dan bumi Allah itu adalah luas. Faktanya

<sup>3</sup> Abdul Kosim, N. Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), cet. Ke-1, hlm. 129

<sup>4</sup> Syabuddun Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh : PT Naskah Aceh Nusantara, 2019), hlm. 14

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya: Bondowoso, 2018), hlm.

hanya mereka yang sabar yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS. Az- Zumar: 10)

Pendidikan tidak hanya melahirkan orang-orang yang cerdas dalam kompetensinya, tetapi juga kepribadian yang luhur. Karena idealnya pendidikan mencetuskan banyak orang yang terampil dalam kompetensi, cerdas, intelektual, berakhlak mulia dan menjadi manusia yang memiliki derajat kemanusiaanya yang fitri atau sosok manusia insan kamil.

Pendidikan Islam juga berarti pembentukan manusia yang bertaqwa, hal ini sesuai dengan pendidikan nasional yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, tidak akan berhasil jika hanya disajikan teorinya saja.

Dalam penyampaian pendidikan akhlak membutuhkan banyak contoh dan tauladan. Tidak akan memperoleh hasil yang baik apabila pendidikan tidak memberikan contoh perilaku yang baik. Dalam Pendidikan Akhlak tidak bisa dipaksakan jika hanya dengan mentransmisikan ajaran-ajaran, bahkan hanya dengan perintah atau larangan saja.<sup>7</sup> Hal yang terpenting yaitu perlu adanya sebuah kebiasaan untuk memperoleh nilai yang baik, selain itu ditambah dengan pengajaran yang diberikan dengan berbagai proses kejadian nyata yang dapat dikemas kedalam bentuk lain.

Pemberian contoh atau kisah adiktif dan dikemas kedalam bentuk lain dapat menggunakan media sinematik. Dengan menggunakan media sinematik, peran dan perilaku pemain, dan kejadian yang dilihat secara langsung dapat diterima dan ditiru. Namun tidak semua film memiliki nilai keteladanan yang baik. Peneliti melakukan beberapa resert terhadap film-film seperti film sky castle, air mata fatimah, dan children of heven tetpi

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 72

<sup>7</sup> Iwan, Pendidikan Akhlak Terouji mempersiapkan generasi Muda Berkarakter, *Jurnal Al Tarbawi Al Hadistah* Vol. 1 No. 1 ISSN 2407- 6805, (Cirebon : IAIN Syeikh Nurjati), hlm. 3

peneliti lebih condong terhadap film rumah tanpa jendela karya Aditya Gumay dengan pembahasan yang lebih spesifik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan cocok untuk semua kalangan.

Film yang memiliki penanda pendidikan akhlak salah satunya adalah “Rumah Tanpa Jendela” dengan Aditya Gumay sebagai sutradaranya yang tayang pada tanggal 24 Februari 2011. Kisah film ini mengenai anak perempuan Rara (Dwi Tasya) yang sangat ingin memiliki jendela dikamar kecilnya. Rumah dalam perkampungan kumuh dengan dinding triplek yang banyak pemulung tinggal, berada di kawasan Menteng Pulo (Jakarta), Rara hidup bersama Si Mbok (Ingrid Widjanarko) dan Bapaknya (Raffi Ahmad). Suatu hari saat Rara bertemu dengan seorang anak laki-laki yang bernama Aldo (Emir Mahira) berasal dari keluarga yang kaya, dari perkenalan tersebut terjadilah persahabatan antara Rara dan Aldo. Diangkat dari cerita pendek karya Asma Nadia dengan judul “*Jendela Rara*”. Ada banyak nilai pendidikan dalam film seperti nilai religius, kesederhanaan, nilai akhlak dan lain sebagainya.

Dalam film ini mengandung penanda terkait dengan pelajaran yang berharga yang bisa kita ambil. Contohnya adalah pendidikan akhlak dalam film ini terdapat disalah satu adegan yang menunjukkan bahwa Aldo tidak segan berteman dengan siapapun termasuk dengan Rara seorang anak pemulung. Ini adalah pendidikan akhlak yang patut dicontoh, bahwa ketika menjalin pertemanan kita tidak memilih-milih atau membeda-bedakan keberadaan kita sebagai orang kaya atau orang miskin dalam artian semuanya sama. Dalam Film ini menyampaikan bahwa pentingnya pendidikan bagi setiap manusia. Terlihat dalam dialog yang ada pada Film Rumah Tanpa Jendela. Seorang perempuan yang berperan sebagai Ibu Alya (Varissa Camelia) adalah seorang guru yang sukarela membimbing dan merawat anak-anak pemulung yang mengajari mereka tentang banyak hal seperti layaknya anak-anak di sekolah. Ibu Alya berkerja tanpa bayaran dan ikhlas demi mendidik anak-anak pemulung demi masa depan yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisa film yang berjudul “*Rumah Tanpa Jendela* “ dengan judul “Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak Pada Film *Rumah Tanpa Jendela* Karya Aditya Gumay”.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual merupakan penjelasan mengenai topik penelitian dan pembahasannya untuk menghindari kebingungan dalam arti dan pemahaman judul. Oleh karena itu, peneliti harus menegaskan dan menjelaskan arti kata-kata yang digunakan sebagai acuan dasar untuk memberikan pemahaman tujuan penelitian. Peneliti kemudian menjelaskan istilah yang penting agar mendapatkan ideyang meliputi:

### **1. Analisis Semiotika**

Karya Peter Salim dan Yenni Salim<sup>8</sup> menjelaskan beberapa pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Analisis merupakan ilmu yang mempelajari suatu peristiwa (perbuatan, percobaan dan sebagainya) untuk memperoleh fakta yang tepat (asal, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Proses pemecahan subjek bagian-bagian diagram, mempelajari bagian-bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian untuk memperoleh pemahaman yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan atau umum.
- c. Penjabaran (perluasan) dari suatu hal, dan seterusnya setelah dipelaajari dengan seksama.
- d. Proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya dengan beberapa kepastian (pengamatan, eksperimen, dan lain-lain).

---

<sup>8</sup>AjiReno,<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22091/4/Chapter%20II.pdf>. Pengertian Analisis. Diunggah pada february 2011. Diakses pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 23.16 WIB

- e. Proses pemecahan masalah pada bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk memperoleh pemahaman tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Jadi semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda-tanda. Tanda di sini adalah perangkat yang kita gunakan dalam mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah orang dan dengan orang-orang. Dengan begitu semiotika pada dasarnya adalah disiplin ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan suatu kebohongan. Jika sesuatu tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatakan kebohongan, maka sebaliknya tidak dapat digunakan untuk mengatakan yang sebenarnya.<sup>9</sup>

Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa analisis semiotika adalah pencarian atau penyelidikan suatu kegiatan kajian ilmu dengan mengamati penanda pada objek-objek yang telah direncanakan dan direalisasikan dengan sungguh-sungguh.

#### 1. Pendidikan Akhlak

Proses memanusiakan manusia sejak kemunculannya hingga akhir hayatnya melalui berbagai jenis ilmu yang diajarkan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, proses pengajarannya menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Pendidikan merupakan kegiatan sepanjang hayat untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Akhlak menurut Ibn Maskawih adalah dorongan suatu kondisi jiwadalam bertindak dari keadaan tanpa berpikiran dan banyak pertimbangan.

Akhlak merupakan seperangkat nilai dan kualitas dalam jiwa yang telah menetap dengan petunjuk dan standar sebuah tindakan yang dinilai baik buruknya oleh seseorang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha manusia dewasa untuk membimbing seseorang agar menjadi orang yang bertakwa kepada

---

<sup>9</sup>Alan Husni Ramdani, Analisis Semiotika Foto Bencana Kabut Asap, *Repository.upi.edu*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 14

Allah SWT dan berakhlak mulia.<sup>10</sup> Sebagai proses internalisasi nilai akhlak diartikan sebagai nilai-nilai yang dapat tumbuh dalam mentalitas, bahasa, sikap, dan interaksi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.<sup>11</sup>

## 2. Film Rumah Tanpa Jendela

Sebuah rangkaian gambar benda bergerak yang ditangkap, mewakili suatu peristiwa dan membentuk alur yang gerakannya terus menerus, yang berfungsi sebagai sarana hiburan, pendidikan bagi masyarakat yang melihatnya. Selain itu sebagai sarana informasi yang berdampak positif atau negatif kepada masyarakat yang menontonnya.

Dalam film “Rumah Tanpa Jendela” banyak memuat karakter anak-anak dengan tema sosial yang universal dan inspiratif, Aditya Gumay telah mengubah plot cerita dalam film dalam sebuah drama musikal yang tidak hanya dapat menghibur penonton muda, tetapi juga menyentuh hati setiap yang menontonnya. Film “ Rumah Tanpa Jendela” disutradarai oleh Aditya Gumay dan diproduksi oleh Smarandhana Pro dan Sanggar Ananda dan dirilis pada tanggal 24 Februari 2011. Film berdurasi 100 menit ini dibintangi oleh artis-artis Indonesia seperti : Dwi Tasya, Emir Mahira, Inggrid Widjanarko, Raffi Ahmad, Yuni Shara, Maudy Ayunda, Alicia Djohar, Aty Cancer Zein, Jessica JKT’48, dan pemeran pendukung lainnya. Dalam film “ Rumah Tanpa Jendela” dapat digunakan untuk menganalisis tanda-anda yang mengajarkan kita untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat, baik dengan Tuhan maupun makhluk lain dan lingkungannya. Akhirnya peneliti tertarik untuk lebih mendalami analisis pendidikan akhlak (tingkah laku) yang terkandung dalam film “Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay”.

---

<sup>10</sup> Ibrahim bafadhol, Pendidikan Akhlak Dalam Persepektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No. 12 Juli 2017, hlm. 46

<sup>11</sup>Jam’an, Pendidikan Akhlak Al-Qur’an Kajian Teori Praktik, *Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 1 No. 4 (Tanjung Balai : SMA Negeri 2 Dinas Pendidikan), hlm. 62

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah adalah : “Bagaimana Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay”?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay.

#### 2. Manfaat Penelitian

Setelah bisa diidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan karya ini dapat teridentifikasi, maka manfaat dari penelitian ini yang dapat dicapai adalah sebagai berikut :

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wacana ilmiah terkini dan mempraktekkan teori semiotika komunikasi dalam film sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menambah pengetahuan pembaca sehingga menjadi penonton yang cerdas yang dapat memilih dan mengklarifikasikan film-film yang mengandung pesan-pesan pendidikan akhlak untuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka dilaakukan untuk mengkaji penelitian terdahulu tentang topik yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti antara lain:

Skripsi Reni Ananda (2021), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Analisis Semiotik Tentang

Representa Pesan Akhlak Terpuji Dalam Film Animasi Omar dan Hana “Seri Kisah Omar dan Hana : Hana Takut”. Alam Skripsi ini, penulis befokus untuk menjelaskan pendidikan akhlak terpuji yang terdiri dari tanda-tanda visual dari gerakan dan gerakan tubuh karakter, serta tanda-tanda verbal<sup>12</sup>. Dalam skripsi ini terdapat beberapa persamaan salah satunya yaitu berpusat pada satu pembahasan yaitu analisis semiotika nilai pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi ini penelitian mengkaji film animasi Omar dan Hana, sedangkan penulis akan mengkaji pada film Rumah Tanpa Jendela.

Skripsi Dewi Baeti Cahyani (2016), mahasiswa Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul skripsi “Pendidikan Akhlak Dalam Film *Children Of Heaven* Karya Majid Majidi”. Dalam skripsi ini, peneliti memaparkan tentang pendidikan akhlak terhadap *Rabbanya*, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada masyarakat yang terdapat pada film *children of heaven* Oleh Majid Majidi<sup>13</sup>. Kesamaan antara kedua kajian ini adalah pembahasan tentang pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus kajian, skripsi ini menitikberatkan pada pendidikan akhlak yang terdapat pada film *Children Of Heaven* Karya Majid Majidi, sedangkan penulis proposal ini akan mengkaji Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak pada Film karya Aditya Gumay yang berjudul Rumah Tanpa Jendela.

Skripsi Risalatul Munawaroh (2018), “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Air Mata Fatimah (*Studi Semiotika Roland Barthes*)”. Dalam skripsi ini, peneliti menggambarkan nilai akhlak seperti akhlakul karimah, dan

---

<sup>12</sup> Reny Ananda, Analisis Semiotik Tentang Representasi Pesan Akhlak Terpuji Dalam Film Animasi Omar dan Hana “Seri Kisah Omar dan Hana : Hana Takut, *skripsi* (Riau : UIN Sultan Syarif Kasim, 2021), hlm. 61

<sup>13</sup> Dewi Baeti Cahyani, Pendidikan Akhlak Dalam Film *Children Of Heaven* Karya Film Majid- Majidi, *skripsi* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 85

akhlakul madzmumah<sup>14</sup>. Kesamaan keduanya terletak pada fokus akhlak dan penjelasannya serta menggunakan metode analisis yang sama. Walaupun perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, skripsi ini mengarahkan pada penjelasan akhlak dan macam-macam akhlak yang terdapa pada film Air Mata Fatimah, sedangkan penulis proposal ini akan mengkaji analisis semiotika pendidikan akhlak yang terdapat pada Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay.

Ikbal Nurjaman (2019) Skripsi dengan judul, “ Analisis Wacana Kritis pada Puisi “Kau Ini Bagaimana atau Aku Harus Bagaimana?” Karya A. Mustofa Bisri”. Penelitian menemukan hasil bahwa dimensi teks dalam penyajian membahas puisi Gus Mus mengenai kemandirian dalam berekspresi dan taqwa. Jadi dalam konteks sosial menjabarkan tentang kemerdekaan yang masih terlihat semu. Kondisi sosial pesan yang disampaikan menggunakan kalimat sindiran, kalimat perumpamaan, dan kalimat pernyataan. Dalam skripsi yang dibuatoleh Ikbal Nurjaman ini memiliki kesamaan dengan skripsi peneliti yakni keduanya menggunakan metode analisis yang sama. Adapun perbedaannya adalah terdapat pada objek yang diteliti.

Ade Fikri Amrulloh, (2017) Skripsi dengan judul “ Pesan Akhlak yang Baik dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Bathes)”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memhami film yang terdapat pesan akhlak yang berjudul surga yang tak dirindukan. Dalam film ini menggambarkan kehidupan keluarga yang baik seperti yang terlihat dalam adegan film. Persamaan pada penelitian ini yaitu dalam kajiian ini fil digunakan sebagai subjek penelitian. Perbedaannya hanya terletak pada penelitian objek yang digunakan.

Buku karya Afriantoni, (2015) yang berjudul Prinsip-pinsip Pendiidkan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki

---

<sup>14</sup> Risalatul Munawaroh, “Nilai-Nilai akhlak Dalam Film Air Mata Fatimah (Studi Semiotika Roland Barthes), *skripsi* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 110

Bediuzzaman Said Nursi. Buku ini membahas tentang masalah akidah dan akhlak bagi generasi muda. Pentingnya pendidikan akhlak dalam kaitannya dengan kehidupan global, dengan memaparkan pembahasan dalam pengertian pendidikan akhlak, prinsip-prinsip pendidikan akhlak dan penerapannya serta urgensi pendidikan akhlak bagi generasi muda.<sup>15</sup>

Jurnal karya Lilif Muallifatul Khorida Filasofa (2016), dengan judul “ Analisis Semiotika Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Kitab *Tarbiyat Al- Aulad Fi Al-Islam*” Garis besar pada Jurnal ini yaitu membahas tentang pendidikan moral anak mengenai konotasi dan denotasi dalam membentuk moral anak. Pada jurnal ini memiliki kesamaan terhadap proposal yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotika untuk pendidikan moral atau akhlak, namun penulis ada proposal akan lebih spesifik lagi dengan menganalisis pendidikan akhlak pada film rumah Tanpa jendela, berbeda dengan jurnal ini hanya fokus pada konotasi dan denotasi dalam pendidikan moral.<sup>16</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan tertentu.<sup>17</sup> berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *postpositiveisme*, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami, peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* atau

---

<sup>15</sup> Afrianto, Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi, (Yogyakarta : Grup Penerbit CV. Budi Utama, 2015), hlm. 7

<sup>16</sup> Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, Analisis Semiotika Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Kitab *Tarbiyat Al- Aulad Fi Al-Islam*, Jurnal Vol. 12 No. 1 Oktober 2016, hlm. 4

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2012), hlm. 2

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, teknik pengumpulan dengan *tringulasih* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif yang menekankan generalisasi sebagai hasil penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif diupayakan secara intensif, peneliti berpartisipasi selama di lapangan, mencatat dan mengamati kejadian kemudian dilakukannya analisis reflektif terhadap dokumen-dokumen yang ditemukan, kemudian membuat laporan secara sistematis dan detail. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan coraknya sesuai dengan bentuk pada aslinya saat direkam dan dikumpulkan<sup>18</sup>. Penelitian ini termasuk juga dalam penelitian sastra. Hal ini berarti bahwa karya sastra berbentuk film yang divisualisasikan menjadikan sebuah film sebagai objek penelitian sastra dari novel maupun dari filmnya. Pendekatan peneliti adalah meneliti mengkaji penanda dan makna yang terdapat pada film dengan peneliti berusaha menjelaskan dari setiap penanda yang terdapat pada Film *Rumah Tanpa Jendela* karya Aditya Gumay.

## 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber data yang diperoleh, baik manusia, tempat barang, dokumen yang dapat memberikan informasi atau data pada penelitian.<sup>19</sup> Subjek pada penelitian ini adalah film *“Rumah Tanpa jendela karya Aditya Gumay”*.

## 3. Objek Penelitian

Merupakan sifat dari orang, objek yang mempunyai variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini objeknya adalah pendidikan akhlak.

---

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 15

<sup>19</sup> Umi zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi* (Cilacap : Ihya Media, 2019), hlm. 158

#### 4. Sumber Data

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan merupakan data yang diberikan langsung oleh pengumpul data.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini data primer berupa dokumen video film Rumah tanpa jendela yang diperoleh dari *chanel youtube* yang bernama Dewamusic1.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku mengenai akhlak, film dan metode penelitian. Selain itu juga berupa skripsi, artikel, jurnal dari internet dan juga buku generasi muda yang berakhlak, beberapa pemikiran Ilmuwan Turki Beiuzzaman Said Nursi sebagai bahan pendukung yang relevan untuk mendapatkan data.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada pengumpulan data ini adalah teknik atau metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.<sup>21</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Bahan penelitian yang berupa visual dan audio yaitu data yang berupa film, foto, benda seni, dan segala macam bunyi atau suara.
- b. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data tentang variabel yang berbentuk tulisan, dokumen, catatan, agenda dan sebagainya. Setiap bahan yang tertulis dari film, rekaman, yang tidak siapkan atas permohonan seorang

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 308

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm 329

peneliti. Metode ini menggunakan teknik mendengarkan dan mencatat, artinya setiap bahan film yang tertulis dalam record kemudian dicatat dalam bentuk catatan atau gambar karya monumental seseorang. Biasanya metode dokumen ini dipakai untuk mendapatkan data dari berbagai tulisan yang terhimpun yang mengenai Rumah Tanpa Jendela.

Dalam tahapan ini peneliti dapat melakukan penelitian pada film yang berjudul Rumah Tanpa Jendela menggunakan beberapa langkah untuk mengumpulkan data diantaranya adalah:

- 1) Memutar film Rumah Tanpa Jendela sebagai objek penelitian.
- 2) Menstransfer rekamaan skenario kedalam bentuk tulisan (transkrip).
- 3) Menstransfer gambar ke bentuk tulisan
- 4) Menganalisa film rumah tanpa jendela sebagai isi kemudian mengklarifikasikan pemebagian berdasarkan ketentuan.

#### 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teknik analisis data untuk mengungkap mengeni analisis data dengan menggunakan analisis semiotika atau penanda (*Semiotical Analysis*).

Untuk mengetahui bagaimana cara penelitian objek tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian diantaranya:

##### 1. Analisis Model Roland Barthes

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teori Roland Barthes merupakan teori yang tepat dalam penelitian. Semiotika adalah salah satu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang digunakan dalam mencari jalan didunia ini, diantara manusia dan bersama-sama manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan tanda. Semiotika ini

merupakan teori yang amat luas yang berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk non verbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan makna dan bagaimana tanda di susun.

Analisis semiotika merupakan metode atau langkah untuk mengartikan makna yang diberikan pada gagasan suatu lambang. Yang dimaksud teks adalah bentuk dari segala sistem simbol (*Sign*) baik yang ada dalam media massa contohnya dalam tayangan film, iklan dan bentuk media lainnya. Menggunakan analisis semiotika Roland yang menggunakan tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut untuk menemukan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film *Rumah Tanpa jendela Karya Aditya Gumay*.

Semiotika didefinisikan sebagai pengkaji tanda-tanda. Tanda merupakan sebuah studi tentang kode-kode yaitu sistem yang memungkinkan adanya tanda yang bermakna.

#### a. Klasifikasi Tanda

Dalam terminologi saussurean, penanda dan petanda merupakan komponen dari tanda. Tanda ditempatkan sejajar dengan beberapa istilah yang memiliki kedekatan dan perbedaan seperti: sinyal, indeks, ikon, simbol, alegori adalah rival utama tanda. Sinyal dan indeks merupakan kelompok relatif yang tidak memiliki representasi mental, sedangkan pada kelompok sebaliknya, yakni simbol dan tanda, sinyal itu bersifat langsung dan mendasar, sementara indeks tidak (indeks hanyalah pengingat), pada simbol representasi bersifat analogis dan tak memadai, sementara pada tanda relasi bersifat tanpa motivasi dan pasti.

#### b. Tanda Linguistik

Dalam linguistik bahwa tanda tidak sama dengan istilah-istilah lain yang dipakai dibidang ilmu lain.

#### c. Tanda Semiologis

Tanda semiologis merupakan gabungan antara penanda dan makna, tetapi keduanya memiliki sifat yang berbeda. Prosedur analisis semiotika adalah menggunakan teori Roland Barthes, yang dikenal sebagai salah satu pemikir strukturalis yang rajin dalam mempraktikkan model linguistik dan semiologi. Roland Barthes merupakan sosok seorang intrluak dan kritikus sastra Prancis yang ternama. Ia berpendapat bahwa sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.

Teori Roland memfokuskan kepada tiga tahap signifikan dalam menganalisis, yaitu:

a. Denotasi

Merupakan hubungan yang digunakan pertama pada sebuah kata secara memegang peran penting di dalamnya. Dalam penanda makna denotasi bersifat langsung yaitu makna khusus yang terdapat pada sebuah tanda yang pada intinya dapat disebut gambaran sebuah petanda.

b. Konotasi

Konotasi terlihat pada aspek makna yang didasarkan dalam perasaan atau pikiran yang muncul pada diri penulis dan pembaca.

c. Mitos

Mitos merupakan rujukan yang memiliki sifat budaya atau kultur digunakan untuk memperjelas gejala atau realita yang ditunjukkan oleh simbol-simbol yang ada dengan menelusuri sejarah budaya.

Penanda dan petanda dalam mitos Roland merupakan sebagai bentuk dan konsep, sedangkan tanda disebut sebagai penanda. Tanda merupakan kombinasi total dari konsep dan citra pada sistem pertama, menjadi penanda pada sistem kedua. Mitos mempunyai dua fungsi yaitu untuk memahami

sesuatu dan membebani manusia akan sesuatu. Terdapat perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum. Denotasi dimaknai sebagai makna hafiah, makna yang sesungguhnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi tingkat kedua.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data menggunakan langkah-langkah analisis semiotika yang dimaksud adalah:

- a. Objek film penelitian diputar terus menerus
- b. Mengirim rekaman film kedalam bentuk skenario tulisan.
- c. Mengartikan sebuah gambar kedalam bentuk tulisan
- d. Mengklasifikasikan pembagian analisis isi berdasarkan yang telah ditentukan.
- e. Buku-buku yang relevan kemudian dicocokkan.
- f. Menghasilkan data yang abjektif danimbang.

Dalam penelitian ini, landasan teori semiotika yang digunakan oleh peneliti. Film yang berjudul Rumah tanpa jendela tanda yang dimiliki dapat dijelaskan melalui teori yang dilakukan secara signifikan. Pesan akhlak yang terdapat pada film ini terbongkar oleh teori melalui suara yang terdengar oleh dialog dalam film Rumah Tanpa Jendela setiap adegan didalam film. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Mengamati video film yang ditonton kemudian data yang berupa dialog atau gambar dikelompokkan menunjukkan nilai pendidikan akhlak
- b. Setelah data terkumpul semua berdasarkan analisa yang dilakukan, kemudian langkah selanjutnya peneliti mengkaji dan menganalisis isi film tersebut dengan menjabarkan arti dari gambar adegan atau dialog yang kemudian dipilih untuk ditafsirkan berdasarkan teorinya.

- c. Terakhir yang dilakukan untuk langkah selanjutnya adalah peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukannya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Gambaran pokok pembahasan yang dilaksanakan peneliti. Ada tiga bagian dalam sistem penulisan skripsi ini, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman notapembimbing, abstrak. Halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian tengah terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori, merupakan pendeskripsian dan analisis teori yang akan diteliti berupa analisis semiotika pendidikan akhlak yang membahas pengertian pendidikan akhlak, pandangan Islam mengenai pendidikan akhlak. Karya seni berupa film, diantaranya : pengertian film, fungsi film dalam pendidikan, unsur-unsur dalam film, dan manfaat film dalam pembelajaran akhlak.

Bab III Metode Penelitian membahas tentang jenis penelitian, jenis pendekatan, objek yang diteliti, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, analisis teknik data dan validasi data.

BAB IV Penjabaran hasil penelitian yang berjudul analisis semiotika pendidikan akhlak pada film *Rumah Tanpa Jendela* karya *Aditya Gumay*.

Bab V Berisi hasil kesimpulan penjabaraan, saran dan penutup

Pada bagian akhir skripsi terdiri daftar pustaka, bagian lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **ANALISIS SEMIOTIKA, PENDIDIKAN AKHLAK, FILM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN**

#### **A. Analisis Semiotika**

##### **1. Pengertian Analisis**

Analisis bukan hanya sekedar pencarian atau penyelidikan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilakukan dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk maaenarik kesimpulan dari apa yang ditaksir atau daari perkiraan.

Noeng Muhadjir berpendapat bahwa analisis data adalah usaha mencari dan mengorganisasikan secara sistematis catatan-catatan hasil observasi wawancara, dan lainnya guna untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang studi kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai hasilnya kepada orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman perlu dilanjutkan analisis dengan berusaha menemukan makna.

Dari pengertian tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis yaitu:

- a. Pencarian data merupakan proses lapangan dengan berbagai persiapan sebelum di lapangan.
- b. Mengorganisasikan hasil temuan yang ada di lapangan
- c. Presentasikan temuan lapangan
- d. Mencari makna secara terus menerus sampai tidak adalagi makna yang mengalihkan perhatian

Analisis menurut Jogiyanto diartikan sebagai penjabaran sistem dari sebuaah informasi yang lengkap ke dalam komponen-komponen guna menyelidiki kemudian mengevaluasi masalah, peluang, hambatan yang muncul yang diharapkan sehingga bisa memberikan saran perbaikan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurna Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, hlm. 83

Analisis menurut Bogdan membedakan antara analisis lapangan dan analisis pasca-lapangan. Analisis di lapangan disebutkan oleh Bogdan antara lain:

- a. Mempersempit fokus studi harus diingat mempersempit fokus studi yang berarti holistik yang fenomenologik, artinya tidak sama dengan menspesifikasi objek studi yang berfikir secara parsial ala positivistik.
- b. Menetapkan tipe studi, apakah penelitian sejarah, telaah taksonomi, genetik, dan lain-lain.
- c. Mengembangkan secara terus menerus peranyaan analitik. Selama melakukan penelitian di lapangan, peneliti bertanya, mencari jawaban, dan menganalisisnya, selanjutnya mengembangkan pertanyaan baru untuk memperoleh jawaban, dan dilakukan secara terus-menerus, sehingga peneliti dapat mengarah kepada *grounded theory*.
- d. Menulis komentar yang dilakukan oleh peneliti sendiri.
- e. Upaya pengembangan ide dan tema penelitian pada subjek responden sebagai analisis penjajagan.
- f. Membaca kembali kepustakaan yang relevan selama di lapangan.
- g. Menggunakan metafora dan analogi konsep-konsep.

Sedangkan analisis pasca lapangan adalah mengambil istirahat beberapa lama, dan siap kembali berkerja dengan pikiran segar.

## 2. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, semiotika berasal dari kata Yunani “*semion*” yang berarti tanda. Tanda dimaknai sebagai suatu dasar konvensi sosial yang sebelumnya dibangun untuk merepresentasikan sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan semua budaya sebagai

tanda<sup>23</sup>. Saussure mendefinisikan semiotika (*semiotics*) dalam *Course in General Linguistics*, sebagai ilmu yang mempelajari tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Implisit dalam definisi tersebut adalah sebuah relasi bahwa jika tanda merupakan bagian dari kehidupan sosial, maka tanda juga merupakan bagian dari aturan-aturan sosial yang berlaku.<sup>24</sup>

Selain istilah semiotika nama lainnya adalah semasiologi, semika dan juga sememik digunakan dalam sejarah linguistik untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau simbol. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana menciptakan dan aturan apa yang mengaturnya.

Upaya untuk menemukan tanda-tanda yang memiliki makna dan mengetahui sistem tanda seperti bahasa, gerakan, musik, gambar dan lain-lain. Semiotika adalah bentuk strukturalisme, karena mengatakan bahwa orang yang tidak dapat mengetahui dunia ini melalui istilah mereka sendiri, tetapi melalui struktur-struktur konseptual dan linguistik dalam budaya.

Pada dasarnya semiotika mempelajari tentang bagaimana manusia (*humanity*) mengartikan sesuatu (*thing*) dan kemudian (*to signify*) dalam hal ini tidak mengganggu mengkomunikasi. Alex Sobur mendefinisikan bahwa symbol atau lambang yang diambil dari bahasa Yunani “*symbollic*” yang artinya suatu ide, yang memberitahu kepada seseorang tentang suatu ciri-ciri dari tanda. Simbol juga sering bersifat metafora yaitu menggunakan kata atau frasa untuk suatu objek atau konsep lain karena persamaannya. Misalnya panggilan kutu buku untuk seseorang yang tidak bisa menjauh dari buku.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Muniifatun Iklil, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay, *Skripsi*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 31

<sup>24</sup> Yasraf Amir Piliang, Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks, *Jurnal Mediator*, Vol. 5 No.2, 2017, hlm 190

<sup>25</sup> Triyadi Sya'dian, Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi, *Jurnal Proporsi*, Vol. 1 No. 1 November 2017, hlm. 51

Semiotika sebuah kajian ilmiah atau metode analisis untuk mengkaji tokoh dalam konteks setting, gambar, teks, dan adegan dalam film menjadi sesuatu yang dapat diinterpretasikan<sup>26</sup>. Maka dari pengertian mengenai analisis dan semiotika di atas, dapat diketahui bahwa analisis semiotika adalah kegiatan pencarian yang direncanakan secara sungguh-sungguh untuk menyelidiki penelitian menggunakan penanda untuk menemukan sebuah makna atau signifikansi suatu budaya. Semiotika berakar pada studi klasik dan skolastik tentang seni logika, retorika, dan etika.

Tanda merupakan alat yang kita gunakan untuk menemukan jalan di dunia, di tengah-tengah manusia, dan bersama-sama manusia. Sebuah tanda berarti sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) adalah hubungan antara sebuah objek atau ide dari sebuah tanda.

Charles Sanders Peirce terkenal dengan teori tandanya. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda yang terdiri dari ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*). Ikon adalah tanda yang terkait antara penanda dengan petandanya dan sekaligus merupakan bentuk alami. Atau pengertian lain dari ikon adalah hubungan antara tanda dan objek yang memiliki kesamaan sifat, contohnya peta dan potret. Tanda menunjukkan hubungan alamiah berupa indeks karena adanya tanda dengan petanda yang saling berhubungan seperti sebab dan akibat atau hubungan kausal, dan tanda yang langsung saling berhubungan dengan kenyataan. Simbol merupakan tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya, hubungan ini bersifat *arbitrer* atau semena, suatu hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) atau kesepakatan masyarakat<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Kuniawan, 2011, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang : Yayasan Indonesiatara), hlm. 49

<sup>27</sup> Alex Sobur, 2003, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm. 41-42

Saussure yang terdapat dalam teorinya berisi mengenai prinsip bahwa bahasa itu adalah sistem tanda, dan setiap tanda terdiri dari dua bagian. Bagian *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Bahasa merupakan suatu sistem tanda, dan setiap tanda kebahasaan menurutnya pada dasarnya menyatakan sebuah konsep dan suatu citra suara (*sound image*), bukan menyatakan sebuah sesuatu menggunakan nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (*signifier*), sedangkan konsepnya adalah petanda (*signified*). Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, jika hal itu terjadi maka akan menghancurkan kata itu sendiri.

Barthes melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Kehidupan sosial adalah suatu bentuk dari signifikasi. Bahwa kehidupan sosial merupakan suatu sistem tanda, dan kehidupan sosial ini sering digambarkan atau disajikan dalam bentuk pertunjukkan film. Dengan cara ini, simbol-simbol yang tersirat dalam film dapat ditransfer ke dalam kehidupan mereka oleh penonton<sup>28</sup>.

Hal-hal yang memiliki makna simbolis yang tak terhitung banyaknya. Dalam setiap bentuk cerita, sebuah simbol adalah sesuatu yang kongkret (sebuah cerita khusus, citra, pribadi, bunyi, kejadian atau tempat tertentu) yang mewakili atau melambangkan suatu gagasan, sikap, atau perasaan yang kompleks, sehingga menjadi lebih penting daripada apa yang tersimpan dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, simbol adalah jenis atau komunikasi yang memiliki arti atau makna khusus.

Semiotika dalam pengertian semiologi Barthes pada hakikatnya mengkaji bagaimana manusia memaknai sesuatu hal. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kajian tanda. Bahwa tanda tidak bisa berdiri sendiri dalam artian tanda memerlukan bantuan penyematan

---

<sup>28</sup> Kurniawan, 2001, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang : Yayasan Indonesiatara), hlm. 53

makna. Tanda tanpa makna hanya sebuah objek visual yang tidak memiliki arti apapun. Orang hanya dapat melihat bahwa itu adalah sebuah objek tanpa arti apapun, dan tidak bisa dikomunikasikan. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki gambaran mengenai objek, peristiwa serta makna terhadap kejadian tersebut, yang diawali dengan konsep visualisasi. Dengan adanya kemampuan bervisualisasi untuk merekam memori dalam otak, manusia mampu memahami berbagai bentuk peristiwa yang terjadi disekitarnya.<sup>29</sup>

## **B. Pendidikan Akhlak**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Secara *etimologis*, pendidikan berasal dari kata “*didik*” yang ditambahkan pada awal dan akhir kata *pe-an*. Kemudian menjadi kata kerja “*mendidik*” yang artinya membantu anak untuk dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Keterampilan, sikap, dan nilai-nilai norma dalam keluarga dan masyarakat. Sedangkan pendidikan menurut *terminologi* lebih bersifat *ruhiyah*, yaitu menghormati manusia baik dari ucapan maupun perbuatannya kemudian membimbingnya dengan petunjuk yang sesuai dengan ajaran yang diridhai Allah SWT dengan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>30</sup>

Pendidikan adalah suatu proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan<sup>31</sup>. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dalam pemikirannya tentang pentingnya pendidikan sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik, agar memiliki sikap dan semangat yang tinggi untuk memahami kehidupannya, guna terbentuknya ketakwaan budi pekerti dan

---

<sup>29</sup> Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang : PT. Cita Intrans Selaras (Ciilas), 2019),Hlm. 4

<sup>30</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 69

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 263

kepribadian yang luhur. Istilah *rabbani* (yang memiliki arti yang sama dengan *tarbiyah*) memiliki arti orang yang memiliki semangat berketuhanan yang tinggi, dan memiliki sikap pribadi yang sungguh-sungguh memahami Tuhan dan mentaati segala perintah-Nya.

Dalam kaitannya dengan *tarbiyah* ada lima kata kunci yang dapat dianalisis, yaitu:

a. Menyampaikan (*al-tabligh*)

Pendidikan dipandang sebagai upaya penyampaian, pemindahan dan transformasi dari orang yang berilmu (pendidik) pada orang yang tidak dikenal (peserta didik) dan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa.

b. Sesuatu (*al-syay'*)

Yang dimaksud dengan sesuatu di sini adalah materi dan budaya ideal (ilmu pengetahuan, seni, estetika, etika, dan lain-lain) yang harus diketahui dan dihayati oleh peserta didik.

c. Sampai pada batas kesempurnaan (*ilakamalihi*).

Agar proses pendidikan berlangsung terus-menerus tanpa terputus, agar peserta didik dapat mencapai kesempurnaan dalam pembentukan karakternya dengan nilai-nilai dan kompetensi keilmuan.

d. Tahap demi tahap (*syay' fa syay'*)

Yaitu transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, yang berlangsung secara bertahap tergantung pada tingkat kematangan peserta didik, baik dewasa secara biologis, psikologis, sosialnya dan spiritual.

e. Kapasitas terbatas (*bi hasbi isti'dadihi*).

Maksudnya adalah ketika mentransformasikan pengetahuan dan nilai, peserta didik perlu mengetahui tingkat peserta didik, baik dari segi usia, fisik, psikologis, sosial, ekonomi, dan lain sebagainya. Hal ini agar tidak kesulitan dalam proses belajar mengajar (*Tarbiyah*).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor. 20 pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>32</sup>

Suatu usaha yang sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan mempersiapkan peserta didik secara fisik, mental, dan kemampuan untuk masa depan di lingkungan. Pendidikan juga merupakan suatu upaya masyarakat untuk mempersiapkan generasi muda demi kelangsungan hidup masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Dengan warisan budaya dan karakter yang dimiliki masyarakat dan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan warisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsa di masa yang akan datang.

Hubungan interpersonal antara pendidik dengan peserta didik. Dalam pergaulan ada komunikasi antara semua orang. Hubungan ini adalah tingkat pendidikan antara seorang pendidik dengan peserta didik. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan masa lalu dan masa kini, tetapi terutama dengan masa depan. Arah perkembangan masa depan peserta didik sangat bergantung pada dua hal esensial, yaitu *pertama*, asumsi dasar tentang hakikat dan tujuan hidup manusia, potensi dan fitrah, dan *kedua*, asumsi tentang ruang lingkup pengaruh lingkungan pada perkembangan manusia yang harus diuji secara empiris.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 3

<sup>33</sup> Pratiwi Bernadetta Purba, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, 2020, Hlm. 93

Definisi pendidikan dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil. Sebagai suatu proses, pendidikan diartikan sebagai kegiatan interaksi manusia dengan lingkungannya. Akibatnya, pendidikan sebagai suatu perubahan yang merupakan hasil dari hubungan interaksi manusia seperti lingkungan, yaitu perubahan tingkah laku.

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani, menambahkan nilai-nilai keislaman, pembinaan akhlak dan jasmani, serta menciptakan perubahan-perubahan positif yang datang dikemudian hari. Dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berakhlak mulia, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia.<sup>34</sup>

Manusia sebagai subjek pendidikan, walaupun pendidikan sangat penting bagi manusia, namun harus diperhatikan dalam pendidikan melalui kurikulum. Kurikulum pendidikan menurut Al-Ghazali merupakan materi keilmuan yang harus diajarkan kepada peserta didik hendaknya secara berurutan atau sistematis dan bertahap, dimulai dengan hafalan yang baik, mengerti, memahami, meyakini, dan membenaran atas yang mereka terimanya sebagai pengetahuan tanpa memerlukan bukti atau dalil.<sup>35</sup>

## 2. Pengertian Akhlak

Secara etimologis atau bahasa kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab dari kata خلق (*khuluqun*) yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau budi pekerti, tata krama, sopan santun, adab, dan perbuatan. Kata “akhlak” juga berasal dari kata “*khalaqo*” atau “*khalqun*”, yang berarti peristiwa dan erat

---

<sup>34</sup> Nada Asrir Rohmah, Ruang Lingkup dan Metode Pendidikan Akhlak Telaah Hadist- Hadist Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 4, *Skripsi*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2020), hlm. 17

<sup>35</sup> Sungkowo, Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi pemikiran Al-Ghazali dan Barat), *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 1 No, 1, April 2014, hlm 17

kaitannya dengan “*khaliq*”, yang berarti pencipta dan “*makhluk*” yang berarti diciptakan.

Akhlak mencakup semua pengertian tentang nbaik dan buruknya perilaku, karakter manusia yang hubungannya dengan penciptanya dan makhluk-Nya.

Secara terminologi, bahwa akhlak merupakan keinginan yang terdapat di jiwa dan dilakukan dengan tindakan tanpa partisipasi melalui akal pikirannya. Dengan arti lain bahwa akhlak itu sebuah kualitas yang telah pada jiwa seseorang yang memudahkannya untuk melakukan sesuatu tanpa banyak berpikir.

Akhlak menurut Islam adalah suatu tingkat setelah rukun iman dan ibadah. Akhlak berhubungan langsung dengan muamalah, artinya akhlak memegang berperan yang sangat penting dalam mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, baik secara individu maupun secara kelompok.

Akhlak adalah implementasi dari iman dan peribadatan. Keimanan seorang tidak sempurna kecuali diterapkan dalam perbuatan baik (kebiasaan) yang baik, dengan berprinsip bahwa apa yang kita lakukan berdasarkan perintah Allah SWT dan berserah diri kepada-Nya sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al- An’am ayat 162<sup>36</sup>:

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ١٦٢

“Katakanlah : Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan semesta Alam. (QS. Al-An’am: 162)

Menurut sebagian ulama, akhlak adalah kualitas yang tertanam di dalam jiwa seseorang dan sifat ini terjadi ketika seseorang tersebut

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya: Bondowoso, 2018), hlm. 216

melakukan sesuatu anpa merasa sulit karena sudah menjadi kebiasaannya atau habitnya.

Dari uraian di atas, maka pengertian akhlak pada hakikatnya saling melengkapi, sehingga dapat dilihat dari ciri-cirinya:

- a. Perbuatan yang tertanam dalam kepribadian manusia
- b. Sebuah tindakan yang dilakukan tanpa berpikir lama. Hal ini dapat artikan bahwa seseorang melakukan suatu perbuatan dalam keadaan tidak sengaja, kehilangan ingatan, dan tidur sambil melakukan sesuatu.
- c. Perilaku tindakan yang timbul pada diri seseorang, tanpa adanya tekanan berupa paksaan dari luar. Perbuatan ini dilakukan berdasarkan kehendak, pilihan dan keputusan orang tersebut.
- d. Akhlak adalah tindakan yang dilakukan dengan tulus, ikhlas, sungguh-sungguh, bukan main-main atau dramatis.

Jadi kesimpulan yang dapat kita ambil dari pengertian akhlak yaitu bahwa akhlak adalah segala perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruknya.<sup>37</sup>

Secara umum, akhlak mempunyai ruang lingkup yang berhubungan secara khusus dengan pola berhubungan. Pola hubungan yang dipahami dalam akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah merupakan sikap atau tindakan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, terhadap Tuhan sebagai khalik<sup>38</sup>. Sikap manusia sebagai makhluk terhadap Tuhan sebagai Penciptanya tentu sudah ditentukan oleh ajaran Islam yaitu Al- Qur'an dan As- Sunnah.

---

<sup>37</sup> Retno Widiyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang : Alprin, 2010), hlm. 1-3

<sup>38</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 147

Akhlak kepada Allah berarti percaya bahwa kita sangat mungkin melakukan kesalahan dan oleh karena itu kita perlu memohon ampunan. Disisi lain, kita harus mensyukuri segala sesuatu yang berasal dari Allah SWT. Untuk itu selalu bersyukur, memohon ampunan-Nya, mendekat kepada-Nya, dan selalu introspeksi diri. Diantara akhlak kepada Allah yaitu:

- 1) Taat kepada perintah-Nya
- 2) Ridho terhadap ketentuannya
- 3) Bertaubat
- 4) Selalu berusaha mencari Ridho Allah SWT
- 5) Selalu berdzikir kepada Allah SWT
- 6) Selalu berdo'a kepada Allah SWT
- 7) Bertawakal kepada Allah SWT<sup>39</sup>

Akhlak kepada Allah adalah sikap atau perilaku yang harus dilaksanakan oleh umat Islam kepada Tuhan sebagai pencipta Yang Maha Esa. Abudin Nata menyebutkan bahwa alasan kita untuk berakhlak kepada Allah SWT:

- 1) Allah SWT yang telah menciptakan manusia dari tanah dan sudah semestinya kita harus bersyukur kepada Allah SWT karna telah menciptakan.
- 2) Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna atau lebih baik diberkahi dengan berbagai macam indra serta hati, agar manusia selalu menrsyukuri atas apa yang telah Allah anugrahkan kepada manusia.
- 3) Allah telah menyiapkan segala kebutuhan yang ada untuknya, seperti kebutuhan primer dan sekunder untuk kelangsungan hidupnya.
- 4) Allah telah memudahkan umat manusia untuk mengolah daratan, lautan, dan seluruh alam semesta.

---

<sup>39</sup> M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung : Penerbit Marja, 2016), hlm. 47

Akhlak terhadap Allah didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dia adalah satu-satunya yang bisa mencintai segalanya, termasuk manusia dan kemampuan yang dimiliki manusia itu sendiri.<sup>40</sup>

b. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Akhlak kepada diri sendiri merupakan sikap yang harus terus dipertahankan dan dipelihara dua unsur yang dimilikinya. Manusia memiliki kelemahan yaitu kurang bisa mengendalikan hawa nafsunya, bahkan manusia bisa menjadi budak hawa nafsunya sendiri, dan hal ini tentu akan mengganggu dua unsur yang dimilikinya.

Oleh karena itu, setiap manusia harus memelihara dan mengembangkan, tidak hanya melestarikan kedua unsur tersebut, tetapi juga mencegah dari hal-hal yang merugikan.

Beberapa Akhlak terhadap diri sendiri menurut Yuhanar Ilyas diantaranya yaitu:

- 1) Shidiq (benar atau jujur)
- 2) Amanah (dipercaya)
- 3) Istiqomah (sikap teguh dalam mempertahankan iman dan Islam meskipun dihadapkan pada berbagai macam tantangan dan godaan)
- 4) Iffah (memelihara kehormatan diri atas segala hal yang memalukan, merusak, dan menjatuhkannya)
- 5) Mujahadah (mencurahkan segala kemampuan untuk menjauhkan segala sesuatu yang menghalangi mendekatkan diri terhadap Allah SWT dan diri sendiri)
- 6) Syaja'ah (berani)
- 7) Tawadhu (rendah hati)

---

<sup>40</sup>Muniifatun Iklil, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay, *Skripsi*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 44

- 8) Malu (sifat atau perasaan yang menyebabkan keengganan untuk berbuat sesuatu yang rendah atau tidak baik)
- 9) Sabar (menahan diri dari dari sesuatu yang tidak baik, karna kita berharap dipuaskan oleh Allah SWT)
- 10) Maaf (sikap ikhlas memaafkan kesalahan orang lain).<sup>41</sup>

Jadi dengan kita menghargai, menghormati, menyayangi, dan perhatian terhadap diri sendiri dengan sebaik mungkin dan mengetahui bahwa diri ini adalah ciptaan dan amanah dari Allah yang harus dipertanggung jawabkan. Misalnya menjaga kesehatan, kesucian jiwa, kejujuran dan menghindari perbuatan tercela.

c. Akhlak kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia memanifestasikan dalam dua hal cara ,yaitu dalam upaya besar untuk fakta-fakta politik dan penolaakaan kata-kata dan perbuatan tercela. Konsep akhlak sesama diantaranya yaitu:

1) Akhlak terhadap orangtua

Sebagai anak-anak sudah menjadi kewajiban kita untuk berbakti kepada orang tua, sesuai dengan taqwa kepada Allah SWT. Kita juga harus untuk menghormati, menjunjung tinggi titahnya, taat terhadap perintahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, serta bersikap sopan santun.

2) Akhlak mulia kepada saudara

Akhlak yang perlu dilakukan terhadap saudara adalah berbuat adil, mencintai saudara, tidak melakukan hal-hal yang tidak baik terhadapnya, serta senantiasa berkhushudzon kepada saudara.

3) Akhlak mulia kepada tetangga dan teman<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Dewi Baeti Cahyani, Pendidikan Akhlak Dalam Film Children Of Heaven Karya Majid Majidi, *Skripsi*, (Purwokerto : IAIN Purwokero, 2016), hlm. 23

<sup>42</sup> M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung : Penerbit Marja, 2016), hlm. 61

Akhlak terhadap tetangga dan teman yaitu tidak menyakiti atau menyinggung baik dalam ucapannya maupun perbuatan kita, selalu berbuat baik kepada tetangga dan teman, tolong menolong dan menghormati satu sama lain.

Akhlak kepada sesama manusia merupakan kelanjutan dari akhlak kepada Allah dan akhlak kepada diri sendiri. Akhlak kepada Allah tentu mematuhi segala apa yang diperintahkan dan dilarang, salah satu perintah dan larangan-Nya adalah tentang sikap kepada sesama manusia, bahwa kepada sesama manusia tidak boleh saling menyakiti dan untuk saling tolong menolong. Begitupun dengan akhlak kepada diri sendiri, ketika seseorang sudah berhasil memodali dirinya dengan ilmu pengetahuan seperti membantu orang lain juga bersumber dari apa yang telah didapatkan dari berakhlak kepada diri sendiri.<sup>43</sup>

#### d. Akhlak kepada Alam

Akhlak kepada alam adalah lingkungan manusia itu sendiri, yaitu dengan demikian alam mencakup segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik hewan, tumbuhan, maupun benda mati. Manusia adalah khalifah yang ada di muka bumi, peran khalifah adalah menuntut adanya interaksi yang baik antara manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya, menjadi pelindung, pengayom, dan sebagai pemimpin di muka bumi ini.

Allah telah menempatkan manusia di bumi, dengan menciptakan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terkandung dalam QS. Al- A'raf ayat 10<sup>44</sup>:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

---

<sup>43</sup>Muniifatun Iklil, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay, hlm.46

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya: Bondowoso, 2018), hlm 151

“Dan sesungguhnya, kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”

Oleh karna itu, semua makhluk hidup yang ada di muka bumi ini adalah umat seperti manusia. Sehingga semua diperuntukan kepada manusia demi keberlangsungan untuk bertahan hidup, dengan tidak merusak ekosistem alam itu.

### 3. Ciri-ciri Akhlak

Akhlak dalam Islam memiliki lima ciri-ciri yaitu: Rabbani, Manusiawi, Universal, Seimbang, dan Realistis.

#### a. Akhlak Rabbani

Akhlak rabbani adalah ajaran moral dalam Islam yang bersumber dari wahyu Allah yang dicatat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ada banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai akhlak, baik secara teoritis maupun praktis. Selain ayat-ayat yang terkandung dalam al-Qur'an juga banyak penjelasan akhlak dari hadist-hadist Nabi.

Akhlak Rabbani menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang dikondisikan dan situasi situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak.

#### b. Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak manusiawi dalam agama Islam adalah sejalan dengan memenuhi tuntutan fitrah sebagai manusia. Dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam, hal ini ditujukan untuk semua manusia. Akhlak dalam Islam adalah akhlak yang benar-benar menjaga eksistensi manusia sebagai makhluk yang terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

#### c. Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dengan ajaran universal kemanusiaan dan mencakup segala aspek kehidupan manusia. Sebagai contoh, Al-Qur'an menyebutkan sepuluh jenis kejahatan

yang harus dihindari oleh manusia, misalnya menyekutukan Allah SWT, durhaka kepada orang tua, merasa takut kepada fakir miskin, melakukan kejahatan baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi, membunuh secara keji, memakan harta anak yatim, mengurangi takaran timbangan, dan sebagainya. Allah berfirman dalam QS. Al- An'am ayat 151-152<sup>45</sup>:

فَلْتَعَالُوا الْآئِلَ مَحَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدِينَ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾  
 وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّى تَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تَكْفُلْ نَفْسًا لَوْ سَعَهَا إِذَا قُلْتُمْ فَأَعِدُوا أَوْ لَوْ كَانَ ذُكْرَبِيَّ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Terjemahan surat Al-An'am ayat 151 adalah: “Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah kepada orang tua (ibu bapak), dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan keji, baik yang nampak diantaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya.”

Terjemahan surat Al-An'am ayat 152 adalah: “Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.” (QS. Al- An'am 151-152)

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya: Bondowoso, 2018), hlm. 148-149

d. Akhlak Keseimbangan

Dalam Islam ajaran akhlak terletak pada diantara tengah-tengah yang beranggapan bahwa manusia seperti malaikat yang menekankan kebaikannya ada pula yang menganggap bahwa manusia seperti hewan yang menekankan perbuatan jahat. Pandangan Islam beranggapan bahwa manusia mempunyai kekuatan yang terletak pada dalam dirinya, yaitu kekuatan baik yang berada pada hati nurani dan akhlaknya. Kemudian kekuatan jahat yang berada dalam hawa nafsu manusia. Manusia memiliki insting seperti binatang dan juga ruhaniyah seperti malaikat. Manusia tidak hanya hidup di dunia, tetapi diakhirat juga akan tetap hidup. Hidup di dunia ini adalah ladang di akhirat nantinya. Dalam Islam akhlak memenuhi kebutuhan manusia baik yang berupa jasmani maupun rohani, dengan menyeimbangkan hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

e. Akhlak Realistik

Dalam Islam ajaran akhlak memberikan contoh realitas kehidupan manusia. Bahwa manusia memiliki kelebihan atau paling sempurna dari makhluk yang lain yang ada di muka bumi ini. Maka manusia adalah makhluk yang Allah ciptakan dengan sesempurna mungkin, namun manusia memiliki kelemahan, manusia memiliki kecenderungan dan memiliki kebutuhan material dan spiritual, dengan kelemahannya manusia sangat rentan terhadap untuk melakukan kesalahan dan pelanggaran.

Oleh karena itu, agama Islam menawarkan kepada manusia untuk bertaubat. Bahkan ketika manusia dalam keadaan yang terdesak dan tidak memungkinkan agama Islam membolehkan manusia untuk melakukan suatu keadaan yang dilarang atau tidak

dibperbolehkan oleh Allah. Terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 173<sup>46</sup>:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ ضُطِرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادِي فَلَا إِسْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ١٧٣

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqarah 2: 173)

Pendidikan akhlak adalah segala upaya yang dilakukan untuk mendidik, mengembangkan dan menumbuhkan manusia agar memiliki potensi atau kapasitas yang harus dimiliki ketika berhadapan dengan seluruh makhluk di muka bumi. Ada tiga unsur utama yang terdapat dalam proses pendidikan, yaitu:

- a. Pendidik (orang tua, guru/ustadz/dosen/ulama/pembimbing/pengasuh)
- b. Peserta didik (anak/santri/mahasiswa/mustamil)
- c. Ilmu atau pesan yang disampaikan yang berupa nasihat, materi pelajaran, maupun bimbingan dan tema.

#### 4. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan memerlukan dukungan orang tua di rumah, guru di sekolah dan tokoh masyarakat di lingkungan dalam pelaksanaannya. Semua komponen tersebut merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan akhlak.<sup>47</sup>

Pendidikan akhlak tidak dapat digunakan jika hanya memberikan informasi kepada masyarakat tentang contoh akhlak yang baik dan yang

---

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya: Bondowoso, 2018), hlm.26

<sup>47</sup> Dewi Baeti Cahyani, *Pendidikan Akhlak Dalam Film Children Of Heaven* Karya Majid Majidi, *Skripsi*, (IAIN Purwokerto : Purwokerto, 2016), hlm. 28

buruk. Hal itu dapat dicontohkan dengan melakukan contoh langsung dan untuk menyempurnakan ibadah jelas menyempurnakan sumbernya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai watak atau tingkaah laku. Meskipun kata akhlak berasal dari bahasa Arab (yang dapat diartikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), kata jenis ini tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, hanya ditemukan bentuk tunggal kata tersebut yang tercantum dalam QS. Al-Qalam ayat 4<sup>48</sup> :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur” (QS. Al- Qalam ayat 4)

Pendidikan akhlak merupakan dasar pendidikan kaaraakter mengenai keutamaan prilaku budi pekerti yaang ditanamkan sejak dini. Pendidikan agama yang benar memiliki pemahaman yang mendalam tentang manusia yang menjadikannya pribadi yang arif, bijaksana, terpelajar, dn terdidik, serta mampu beribadah dengan baik dan benar. Setiap individu dianjurkan menjadi pribadi yang berkaraakter baik agar dapat melahirkan kehidupan yang harmonis antar makhluk lainnya, baik inividu terhadap individu, individu ke kelompok, maupun dari kelompok ke kelompok yang mengandung rasa keakraban, keteraturan, kedamaian, gotong royong, saling tolong menolong, dan terciptakan kehidupan yang harmonis yang didalamnya terdapat sikap saling pengertian, saling toleransi, dan lingkungan yang tertib, meyenangkan, tenang dan damai.<sup>49</sup>

Allah berfirman dalam QS Al Imran 159-160<sup>50</sup> :

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya: Bondowoso, 2018), hlm. 564

<sup>49</sup> Arif Unwanullah Darmiyanti Zuchdi, Pendidikan Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Sholeh Tuban, *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan*, Vol. 05 No. 01 Tahun 2017, hlm. 3

<sup>50</sup><https://ibnothman.com/quran/surat-ali-imran-dengan-terjemahan-dan-tafsir/160>, diakses pada tanggal 01 Juli 2021 pukul 12.22

فِيمَا رَحِمْتُمِنَ اللَّهُ لَئِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتُمْ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾  
إِنْ يَنْصُرْكُمْ اللَّهُ فَالْغَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ  
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

Terjemahan Qs. Al Imran ayat 159 adalah: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Terjemahan Qs. Al Imran ayat 159 adalah: “Jika Allah menolongmu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.

Dalam surat Al- Imran ayat 159-160, terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak, diantaranya yaitu:

- a. Surat ini ditunjukkan dengan sikap baik terhadap sesama manusia. Artinya dengan tidak memiliki sifat kasar dan tidak ada kemauan yang dipaksakan yang akan berdampak negatif. Sebaliknya, ketika semua kebaikan ada di sana, diterima dengan baik dan dirasakan.
- b. Ikhlas dalam memaafkan kesalahan orang lain. Sikap memaafkan dengan ikhlas adalah sifat kedermawanan untuk memaafkan kesalahan orang lain terhadap diri sendiri, tanpa maksud untuk membalas kejahatannya tersebut.
- c. Menunjukkan sifat kejujuran dengan mengungkapkan pendapat dan menyampaikan informasi yang diketahui tanpa mengganggu atau salah mengartikan orang lain.
- d. Selalu bertawakkal atau berserah diri terhadap segala sesuatu, dan menghadapi semuanya dengan sabar dan terus berusaha. Tawakal adalah sikap berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan

segala upaya untuk mencapai sesuatu tujuan yang baik. Tawakkal ini merupakan pedomaan bagi seseorang yang beriman kepada Allah SWT dan memiliki bahwa segala keputusan dan segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah SWT.

Dalam bahasa Indonesia kata akhlak memiliki arti sama dengan moralitas, tata krama, sifat, dan budi pekerti. Istilah akhlak juga sering samakan dengan istilah etika. Sedangkan kata yang mendekati dengan etika adalah moral<sup>51</sup>.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsep akhlak dalam pendidikan merupakan proses suatu peningkatan pribadi dalam membimbing, merawat, mengasuh, dan melatih manusia dalam akhlak sehingga menjadi karakter yang muncul secara otomatis dengan sendirinya terhadap dirinya tanpa kehendak bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Salah satu tugas yang pendidik adalah menanamkan nilai-nilai budaya luhur pada peserta didik, termasuk nilai-nilai agama yang bersumber dari ajaran agama Islam. Hal ini harus dilakukan oleh pendidik untuk membentuk manusia yang berkepribadian kaffah. Kegiatan pendidikan harus mampu membentuk manusia yang berkepribadian dewasa yang berakhlak, berilmu dan terampil berkualitas, serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

Kegiatan pendidikan dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal seperti disekolah atau madrasah, tetapi juga dapat dilakukan di lembaga pendidikan nonformal yang ada di masyarakat, seperti pengajian di masjid maupun gedung-gedung muslimat, atau pelatihan keterampilan melalui lembaga informal seperti pendidikan rumah dan keluarga. Secara alami, melalui lembaga pendidikan tersebut, nilai-nilai budaya luhur manusia termasuk nilai akhlak yang

---

<sup>51</sup> Munirah, Akhlak Dalam Persepektif Pendidikan Islam *Morals in Perpective Islam Education, Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 4 No. 2 , Desember 2017, hlm. 4

berdasarkan syariat agama Islam, menjadi bagian dari kepribadian manusia.

Ada dua upaya atau usaha yang dapat dilakukan untuk kegiatan pendidikan dalam melestarikan suatu budaya beserta nilai akhlak dan nilai budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Dengan kata lain, upaya pendidik untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak didik, menjadi nilai tersendiri. Selain itu, upaya selanjutnya harus dilakukan agar kegiatan pendidikan dilakukan secara serempak melalui proses belajar mengajar di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat, dan di lingkungan keluarga.<sup>52</sup>

Pendidikan Akhlak harus diupayakan secara intensif agar peserta didik dapat memperkuat perkembangan jasmani dan rohaninya dengan ilmu-ilmu agama yang tidak diperolehnya di sekolah maupun di rumah. Pergaulan peserta didik di rumah maupun di lingkungan sekolahnya, harus diperhatikan dan dibimbing dari berbagai sisi peserta didik benar-benar memperoleh pendidikan yang mengarah pada pembinaan akhlak yang mulia, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125<sup>53</sup>:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Ajaklah kepada jalan tuhanmu dengan cara bijaksana dan nasehat yang baik, dan bedebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)

Pendidikan akhlak sangat penting untuk meningkatkan kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak memegang peranan penting dalam menyadarkan masyarakat dari kebodohan dan

---

<sup>52</sup> Iwan, Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersipkan Generasi Muda Berkarakter, *jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Vol. 1 No. 1 tahun 2017, hlm. 16

<sup>53</sup> Departemen RI, *Al- Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta : Depag RI, 1996), hlm.281

keterpurukan tingkah laku menuju masyarakat yang Islami dan lebih baik akhlaknya. Hampir segala permasalahan dan persoalan kehidupan, baik tingkat personal, keluarga maupun masyarakat muncul dikarenakan kurangnya pendidikan akhlak yang dimiliki oleh manusia dewasa. Pendidikan akhlak bukan hanya untuk menjadikan manusia baik pada dirinya melainkan baik juga kepada keluarga, masyarakat, hewan, tumbuhan dan menjadi hamba Allah yang baik di sisi-Nya.<sup>54</sup>

## 5. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak merupakan dasar yang menjadi landasan akan pentingnya pendidikan akhlak berfungsi sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Dasar pendidikan akhlak harus berlandaskan pada ajaran agama Islam karena pendidikan dalam Islam merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Dalam ajaran agama Islam yang menjadi landasan pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber hukum Islam, yang meliputi seluruh kehidupann manusia baik di dunia maupun di akhirat.<sup>55</sup>

Islam merupakan agama yang sempurna dari agama - agama yang sebelumnya, sehingga setiap ajaran yang ada di dalam agama Islam memiliki dasar pemikiran. Begitu pula dengan pendidikan akhlak.

Adapun yang menjadi dasar Pendidikan Akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan As- Sunnah.

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah berupa wahyu yang diturunkan untuk Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. di dalamnya terkandung ajaran fundamental yang dapat dikembangkan melalui ijtihad untuk kebutuhan seluruh aspek

---

<sup>54</sup> Jam'an, Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Kajian Teori dan Praktik, *Jurnal*, Vol. 1 No. 1 Tahun 20018, hlm. 70

<sup>55</sup> Muchtar, dkk, Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak, MA, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 12, No. 2, Tahun 2016, hlm. 199

kehidupan. Ajaran ini berkaitan dengan masalah Iman yang disebut akidah, dan yang berkaitan dengan amal yang disebut Syariah.

Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi manusia dan dijadikan sebagai pedoman bagi hidupnya. Karena pada dasarnya Al-Qur'an berkaitan dengan banyak aspek kehidupan manusia, dan pendidikan adalah topik yang paling penting dalam pembahasannya.

Di antara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar Pendidikan akhlak adalah surat Al- Luqman ayat 17-18<sup>56</sup> yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوۡا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاٰمُرِ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَصَبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۙ اِنَّ ذٰلِكَ  
مِنۡ عَزْمِ الْاُمُوۡرِ ﴿١٧﴾  
وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِاِنْسٍ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًاۙ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوۡرٍ ﴿١٨﴾

Terjemahan surat Al- Luqman ayat 17: “Wahai anakku! Laksanakanlah Sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan demikian itu termasuk perkara yang penting”.

Terjemahan surat Al-Luqman ayat 18: “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sunggu, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”. (QS. Al- Luqman ayat 17-18)

b. Sunnah

Dasar pendidikan akhlak menurut Al-Qur'an adalah sunnah. Menurut bahasa sunnah memiliki arti “ perjalanan atau sejarah, baik atau buruk masih umum”. Secara terminologi, sunnah adalah segala sesuatu yang didasarkan pada Nabi dan Sahabat atau Tabi'in baik dalam hal perkataan, perbuatan, persetujuan, dan sifat. Oleh karena itu, ajaran apa pun yang sesuai dengan isi Al-Qur'an dan sunnahnya harus dilaksanakan dan meninggalkan kontradiksi. Dengan demikian apabila seseorang berpegang teguh kepada keduanya maka akan terhindar dari kesesatan.

---

<sup>56</sup> Departemen RI, *Al- Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta : Depag RI, 1996), hlm.412

Pendidikan akhlak telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW untuk dilakukan juga oleh umatnya, dan juga diteladani sesuai dengan ajaran syariatnya.

#### 6. Metode Pendidikan Akhlak

Tujuan dan manfaat pendidikan akhlak pada hakikatnya adalah membentuk manusia berkepribadian baik dengan memahami pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Dalam penyelenggaraan pendidikan akhlak diperlukan metode yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pendidikan akhlak yang diinginkan.

Ada dua pendapat tentang perkembangan akhlak. Pendapat yang pertama adalah bahwa akhlak tidak memerlukan pembinaan, karena akhlak adalah naluri yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan pendapat pertama bahwa akhlak adalah fitrah bawaan dari manusia itu sendiri. Kecenderungan-kecenderungan baik yang ada dalam diri manusia, dan juga dapat berupa kata hati nurani atau intuisi yang selalu cenderung benar. Dengan begitu, akhlak akan tumbuh secara alami tanpa dibentuk (*ghair muktasabah*).

Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan yang keras dan sungguh-sungguh. Pendapat ini berasal dari para ulama Islam yang cenderung pada akhlak. Misalnya Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali adalah salah satu golongan yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari usaha (*muktasabah*).<sup>57</sup>

Pembinaan akhlak menjadi fokus perhatian pertama dalam Islam. Latihan akhlak islami dengan latihan jiwa dimana yang pertamakali didahulukan daripada latihan fisik, karena perbuatan yang baik muncul akan dari jiwa yang baik. Perhatian Islam terhadap pembangunan akhlak dapat di analisis dari segi pemahaman akhlak

---

<sup>57</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), cet. 9, hlm.156

yang ditemukan terhadap pemahaman akhlak dalam semua aspek ajaran Islam.

Beberapa metode pendidikan akhlak yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Melalui keteladanan orang tua, seorang pendidik atau da'i dapat memberikan contoh teladan bagaimana cara berbicara, berperilaku yang baik, beribadah, dan sebagainya. Dengan begitu anak mampu melihat, menyaksikan dan mampu menirunya.

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa secara psikologis ternyata manusia memang membutuhkan panutan dalam kehidupannya. Ini adalah sifat bawaan dari *taqlid* (meniru). Metode keteladanan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu keteladanan tidak sengaja atau secara kebetulan merupakan keteladanan dalam keilmuan, bimbingan, kebenaran dan sebagainya. Sedangkan metode keteladanan yang disengaja adalah contoh keteladanan dengan memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan sholat yang benar, dan sebagainya.

Pendidikan sebagai seorang pendidik yang diimitasikan harus dapat menjadi *uswah hasanah* (suri teladan) bagi peserta didiknya. Hal ini karena peserta didik dapat dengan gampang melakukan perbuatan meniru dan tidak memilih perbuatan yang baik atau yang buruk.<sup>58</sup> Pendidik perlu menjadi panutan bagi peserta didik agar tidak hanya menyampaikan secara teoritis, tetapi juga dapat mengikutinya tanpa adanya paksaan.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Salah satu pendekatan dalam pendidikan akhlak agar terbentuk akhlakul karimah terhadap anak adalah dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Membiasakan diri

---

<sup>58</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh : PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), hlm. 108

melakukan perbuatan yaaang menjadi perhatian para guru saat ini. Sejak kecil anak-anak sudah dibentuk menuju pola tertentu dengan mempraktikkan amal perbuatan yang mendukung tujuan pendidikan.

Dalam pendidikan, metode ini dapat diterapkan agar terbiasa dengan peserta didik untuk hidup bersih, rukun, baaihati, berkata sopan, jujur, menghormati dan menghargai orang lain.

Dengan metode pembiasaan yang baik dalam pembentukan akhlak, maka anak akan terbiasa dalam perilaku tersebut. Seperti yang Al- Ghazali kutip dalam kutipan Tamyiz Burhanuddin dalam karyanya yang berjudul “ Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak” bahwa sesungguhnya akhlak menjadi kuat jika sering aplikasikan sesuai dengan kebiasaannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dikakukan adalah baik dan di ridhai. Oleh karena itu sebagai orang tua atau pendidik harus dapat mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada atnak atau peserta didik.<sup>59</sup>

#### c. Metode Memberi Nasihat

Nasihat adaalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang-orang yang telah dinasihati dari bahayaserta menunjukan kejalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasihat pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, nabawi, maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang penuh dengan hikmah yang dapat dipetik dan ditirukan.

Nasihat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk

---

<sup>59</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, hlm. 96

mengamalkan yang ada dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang telah dikehendakinya.

Namun, nasihat yang disampaikan harus disertai dengan panutan atau teladan dari penyampai nasihat tersebut. Jadi dalam metode nasihat ini menunjukkan bahwa metode nasihat dengan metode lain yang dalam membentuk pembiasaan akhlak bersifat saling melengkapi.

#### d. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu pendekatan yang ampuh dipakai oleh orang tua maupun peserta didik dalam membentuk pembiasaan akhlak yang baik terhadap anak. Metode ceramah ini adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya.

Ceramah dengan menceritakan kisah memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap inderanya untuk memperhatikan orang yang bercerita tersebut. Hal itu terjadi karena dari cerita yang disampaikan dan dari penyampainnya mempunyai daya tarik sehingga disukai oleh pendengarnya. Sebab di dalam cerita terdapat cerita kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal yang jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahwa hampir tidak terlupakan.

Metode ceramah akan mempermudah pemahaman siswa untuk mengambil ibrah (pelajaran) dari kisah-kisah yang telah diceritakan dalam pelaksanaan metode ini, guru-guru juga dapat memberikan penyampaian nasihat-nasihat untuk peserta didiknya.

#### e. Metode Pemberian Hadiah (*reward*) dan Hukuman (*punishment*)

Metode pemberian hadiah (*reward*) salah satu pendekatan sempurna bagi seorang ayah, ibu, atau guru dalam pendidikan

akhlak mulia. Misalnya guru memberikan hadiah kepada peserta didiknya setelah berbuat baik, tidak nakal, melakukan banyak hal-hal kebajikan, tekun dalam beribadah solat dan lain-lain.

Adapun hadiah yang diberikan tidak selalu berupa materi. Sedangkan hukuman (punishment) sebagai pendekatan pembentukan akhlak mulia akan diberikan efek jera kepada peserta didik atau anak. Islam memberikan arahan dalam pemberian hukuman terhadap anak atau peserta didik yang membuat anak selalu ingat dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang diperbuatnya.

Islam memberikan arahan dalam memberikan hukuman kepada anak atau peserta didik hendaknya untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Jangan menghukum ketika marah. Karena saat marah emosional seseorang susah dikendalikan.
- 2) Jangan sampai menyakiti perasaan ; dan harga diri anak atau orang yang dihukum.
- 3) Tidak merenahkan derajat dan martabat, misalnya dengan menghina dan mencaci maki di depan umum.
- 4) Tidak menyakiti secara fisik
- 5) Bertujuan merubah perilaku yang kurang baik atau yang tidak baik.

#### 7. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan dan pembinaan akhlak bertujuan untuk membentuk jiwa kepribadian seorang anak dengan berdasarkan norma-norma agama dan sosial. Pendidikan akhlak bertujuan untuk terbentuknya nilai kemanusiaan berdasarkan ajaran agama islam yaitu taat beribadah dan siap hidup dalam masyarakat yang baik<sup>60</sup>. Akhlak harus memberikan manusia moral yang baik kepada manusia, sesama

---

<sup>60</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, hlm. 91

maakhluk dan kepada Tuhan. Penelitian pendidikan aakhlak bertujuan untuk memahami perbedaan antara yang baik dan buruk, untuk membantu orang mempertahankan kepribadian baik mereka dan membangun hubungan baik dengan masyarakat jauh dari kejahatan.

Perbuatan tidak akan terjadi kecuali didahului oleh insting dan hawa nafsunya, ketika seseorang mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan akhlak, maka ia akan menjalani kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Tujuan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang Allah SWT ridhai. Akhlak mulia merupakan tujuan utama dalam pendidikan akhlak Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist. Pada intinya bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk kepribadian manusia menjadi yang berakhlak mulia, karna hal itu adalah misi Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

Budi pekerti atau karakter dapat diartikan sebagai pendidikan aklak. Etika atau moralitas adalah sinonim yang dapat diartikan sebaai pandangan moral yang lebih luas. Kepribadian dapat diartikan juga sebagai sikap atau moralitas yang mencerminkan baik buruknya seseorang. Namun akhlak juga dapat diartikan sebagai nilai tata krama, kebiasaan bersikap sopan santun kepada semua orang.

Tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh Ibnu Miskawaih bersifat menyeluruh dalam mencapai kesejahteraan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>61</sup>

Tujuan pendidikan akhlak dapat dijelaskan secara rinci yaitu:

- a. Menjadi muslim yang taat dan mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan dunia sesuai dengan aturan hukum halal dan

---

<sup>61</sup>Indah Hengnirum, Muhammad Alfian, Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih, *Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 19 No. 1 Tahun 2019, hlm. 53

haram yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Misalnya seperti menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

- b. Mempersiapkan untuk menjadi manusia yang beriman dan melakukan amal shaleh, karena tidak ada perihal yang mencerminkan akhlak Islam seperti kepada Allah SWT dan bertanggung jawabnya kepada pola hidup Islam. Misalnya bertaaqwa kepada Allah SWT
- c. Mempersiapkan untuk menjadi muslim shalih yang siap berdakwah dengan menerapkan sikap beramar ma'ruf nahi munkar dan berjihad di jalan Allah SWT.
- d. Mempersiapkan untuk menjadi muslim shahih yang baik dan mempersiapkan diri menjalin hubungan sosial dengan sesama muslim maupun non-muslim adalah hubungan yang dapat menciptakan kedamaian dalam hidup melalui memuliakan Allah dan manusia.

Tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan, keberanian, atau sebuah kedudukan yang mendatangkan banyak uang. Jika tujuan pendidikan bukan hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka akan dapat menimbulkan kecemburuan, kebencian, dan permusuhan.

Pemikiran Al-Ghazali mengenai tujuan pendidikan Islam dapat diidentifikasi menjadi tiga yaitu;

- a. Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan hanya untuk ilmu pengetahuan itu sendiri sebagai wujud aataau bentuk ibadah kepada Allah SWT.
- b. Tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentukkan akhlakul karimah.
- c. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendorong peserta didik menemukan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dari ketiga tujuan

tersebut diharapkan pendidikan yang diprogramkan akan mampu mengarahkan peserta didik pada kedekatan diri Allah SWT.<sup>62</sup>

Jadi dari sini dapat ditarik kesimpulannya bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu terbentuknya seseorang manusia yang dapat berperilaku yang baik yang dalam kaitannya dengan norma-norma agama, sopan-santun, dan adat istiadat.<sup>63</sup>

### C. Film Digunakan Sebagai Media Pembelajaran

Media merupakan perantara dan dua pihak yang terhubung. Media film merupakan alat hubung yang berbentuk film, alat komunikasi yang berupa media massa contohnya : TV, surat, radio, majalah, handphone yang canggih. Setiap gaya, sikap, perilaku, tokoh-tokoh yang ditampilkan pada film dan ditiru oleh orang yang melihatnya, dari situlah pembelajaran berlangsung. Proses belajar sosial dengan melalui empat tahapan diantaranya ; proses perhatian, peringatan reproduksi motoris, dan proses motivasional.

Media elektronik yang sudah familiar dikenal oleh kalangan masyarakat adalah film. tingkat kreatifitas yang dimiliki film sangat tinggi. Dari film mampu membuat rekayasa dari kehidupan sebagai perbandingan. Ada beberapa film yang mengatakan bahwa film dapat memproduksi adegan yang realistis seperti pada kenyataannya. Dalam film ini terbukti bahwa banyak film yang disukai kalangan masyarakat, selain itu film juga mempengaruhi psikologi penonton.

Kehadiran film menjadi salah satu media dakwah, yang mengandung nilai kejujuran yang sebenarnya oleh karena itu dengan mengajak penonton untuk menonton film sehingga penonton dapat kebaikan sesuai film tersebut.

---

<sup>62</sup> Sungkowo, Konsep Pendidikan Akhlak Komparasi pemikiran Al-Ghazali dan Barat, *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 1 No. 1 April 2014, hlm. 55

<sup>63</sup> Afriantoni, Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda : Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), cet. ke- 1, Hlm.15.

## 1. Pengertian Film

Kata film berasal dari bahasa Inggris yang berarti “ selaput”. Kata film berujuk pada penamaan serangkaian gulungan gambar-gambar yang diambil dari objek bergerak dari hasil gambar yang diproyeksikan.

Film adalah kajian yang berkaitan dengan analisis struktural dan semiotik. Sebagai bukti bahwa seni film memiliki kemampuan untuk lebih kreatifitas dalam penayangannyarealitas yang diciptakan oleh sebuah film memiliki fungsi bukan hanya dinikmati sebagai renungan saja melainkan juga sebagai menawarkan rasa keindahan dan sebuah hiburan.

Film merupakan gambar yang digambarkan dalam layar agar bisa ditonton kemudian gambar-gambar diambil dengan kamera dari bahan seluloid.<sup>64</sup>

Dalam bukunya Marselli Sumarno mengatakan bahwa film adalah media yang efektif untuk menyampaikan sebuah pesan karena dapat diterima oleh lapisan masyarakat dan tidak membedakan latar sosial budaya. Memanfaatkan film sebagai media penyampaian pesan taupun edia dalam belajar memang sebuah keharusan, karena dengan film masyarakat dapat mempunyai kekuatan. Film merupakan media yang bersifat netral, yaitu film dapat dimanfaatkan untuk apa saja dan salah satunya adalah untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat luas. Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi. Wujud yang dimiliki oleh pesan dapat dirasa dan diterimaoleh anak-anak.

Sistem komunikasi seperti telepon, radio, televisi, komunikasi satelit, alat cetak, komunikasi interpersonal itu berkembang pula dengan mempergunakan sarana-sarana komunikasi mutakhir tersebut. Media

---

<sup>64</sup> Heru effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta : Konfiden, 2002), hlm. 24-31

elektronik dan media cetak digunakan untuk berkomunikasi dengan massa.<sup>65</sup>

Mengenal berbagai jenis film, film memiliki berbagai fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Film sebagai media hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat dari semua gerak geriknya, ucapan serta tingkah laku para pemerannya. Sehingga hal ini memungkinkan untuk mudah ditiru oleh penontonnya. Oleh karena itu film merupakan media yang murah dan tidak ribet untuk dinikmati sebagai hiburan.

b. Film sebagai media pendidikan

Film membentuk karakter salah satu manusia dengan pesan-pesan yang terkandung dalam film atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penonton mampu melihat dalam karakter tokoh yang terdapat pada film untuk menginternalisasikan kedalam dirinya sendiri mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Sebagai salah satu media informasi, film ini pasti membawa dampak yang otomatis baik yang positif maupun yang negative. Kajian dalam film ini tidak mengarah pada kritik sebuah film melainkan pada pesan-pesan pendidikan yang telah disampaikan atau telah ditonton.

c. Film sebagai media transformasi kebudayaan

Ketika kita menonton film dan berfikir kritis terhadap penayangan film, tentu kita akan terseret pada hal-hal negatif dari efek menonton film, misalnya peniruan dari bagian-bagian film yang telah ditonton, cara berpakaian, gaya rambutnya, dan lain sebagainya.

---

<sup>65</sup> Risalatul Munawroh, Nilai-nilai akhlak dalam Film “ Air Mata Fatimah” (Studi Semiotika Roland Barthes), *Skripsi*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 27

Selain itu dengan menonton film kita juga mampu mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat hasil produk-produk film buatan luar negeri.<sup>66</sup>

Undang-undang No. 8 tahun 1992 tentang perfilman, dimaksudkan sebagai instrumen dalam menata usaha perfilman, yang terdiri atas komponen-komponennya yaitu: pembuatan film, jasa teknik, pengeksportan film, pengimporan film, pengedaran film, dan pertunjukan film.

Pertunjukan film tersebut diatur oleh undang-undang lainnya, yaitu Undang-Undang Telekomunikasi dan Undang-Undang Penyiaran.<sup>67</sup>

- a. Pertunjukan film hanya dapat dilakukan dalam gedung atau tempat yang diperuntukkan untuk pertunjukan film.
- b. Pertunjukan film, selain di tempat sebagaimana maksud dalam ayat 1 dan bukan oleh perusahaan sebagaimana yang dimaksud pada pasal 27 ayat 1, hanya dapat dilakukan dengan tujuan tertentu.
- c. Penayangan film dilakukan melalui stasiun pemancar penyiaran atau perangkat elektronik lainnya yang khusus ditunjukan untuk menjangkau khalayak pemirsa.
- d. Ketentuan mengenai pertunjukan dan penayangan film sebagaimana yang tertera pada ayat 2 dan 3 yang diatur lebih lanjut peraturan pemerintah atau PP. UU No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman.

Sumber hiburan paling utama saat ini adalah film dan yang paling umum terkenal luas. Padahal film tersebut bukanlah hanya sebuah hiburan. Film mengkombinasi media Audiovisual dengan media Audio. Dengan serangkaian cerita yang dikemas dalam gambar yang bergerak-gerak dan berwarna-warni pemainnya.

---

<sup>66</sup> Risalatul Munawroh, Nilai-nilai akhlak dalam Film “ Air Mata Fatimah” (Studi Semiotika Roland Barthes), hlm. 47

<sup>67</sup> Ashadi Siregar, Jalan ke Media Film Persinggahan di Ranah Komunikasi-Seni- Kreatif, (Yogyakarta : LP3Y, 2007)hlm.9-10

## 2. Unsur-Unsur Film

Secara umum film dapat dibagi kedalam dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sistematik, dua unsur tersebut saling berinteraksi dan saling berkesinambungan untuk membentuk gaya sinematik secara utuh.

### a. Unsur Naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Dalam hal ini unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu adalah elemen-elemennya. Mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan yaitu hukum kausalitas (logika sebab akibat). Naratif membantu orang untuk berkomunikasi satu sama lain, unsur naratif merupakan elemen dasar yang dapat membantu untuk memahami segala hal dalam kehidupan. Naratif muncul akibat aksi dari pelaku cerita.<sup>68</sup>

### b. Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari :

- 1) *Mise en scene*, yang memiliki empat elemen pokok yaitu : setting atau layar, tata cahaya, kostum, dan *make-up*.
- 2) Sinematograafi
- 3) Editing, yaitu transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar lainnya, dan
- 4) Suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.

## 3. Jenis dan Fungsi Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

### a. Film Cerita (Fiksi)

---

<sup>68</sup> Deina Safira, Unsur Naratif tentang Perlawanan Islam Terhadap Isu Terorisme dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika, Skripsi, (Surakarta : unstitut seni Indonesia, 2019), hlm. 36

Film cerita adalah film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial. Komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga tertentu, artinya untuk menonton film penonton harus membeli karcis terlebih dahulu. Film yang ditayangkan oleh televisi yang disupport oleh iklan.

Untuk film fiksi terdiri dari beberapa dari beberapa aliran film diantaranya yaitu: action, petualangan, komedi, kejahatan/gangster, drama, epik/sejarah, horor, musik, science-fic, perang, barat.

b. Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film non fiksi atau film berita adalah film yang didalamnya mengandung fakta peristiwa yang benar-benar terjadi. Film non fiksi seperti berita, film yang disajikan memiliki nilai berita. Film non fiksi ada sebelum film cerita. Film yang pertama kali ditayangkan adalah film berita bukan cerita. Jadi film berita kemudian dikembangkan hingga mencapai kesempurnaan hingga saat ini.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menceritakan sebuah kejadian nyata, dari kehidupan seseorang sehari-hari dengan waktu singkat. Film dokumenter disebut juga film berdasarkan fakta atau kejadian. Film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perancangan yang matang.

d. Film Animasi

Film animasi atau film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Dengan

memutarkan lukisan-lukisan tersebut ke dalam proyektor film, sehingga lukisan-lukisan tersebut menjadi hidup.<sup>69</sup>

Film merupakan media yang lebih sempurna dibandingkan media audio atau media visual saja. Pesan-pesan yang akan disampaikan melalui media massa bersifat umum dan selintas, karena umumnya adalah majemuk (heterogen). Informasi yang dimiliki movie film biasanya mempunyai informasi yang diatur dengan sedemikian rupa agar menarik ditonton. Dengan persiapan yang maksimal dan mantap seperti dari naskah, skenario, shooting, acting, dan penyelesaiannya. Movie film pada umumnya adalah bersifat hiburan atau bahkan bersifat komersial. Akan tetapi dibalik movie film dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah atau media menyampaikan pesan.

Terdapat dua pesan film sebagai alat komunikasi yaitu:

1) Pesan Verbal

Pesan verbal dapat diartikan sebagai bicara (lisan) yang merupakan sebagai perwujudan bahasa suara medium pertukaran pesan. Jakobson mengajukan enam konstituen yang mensifatkan semua tindakan diantaranya:

- a) Pengiriman yang memulai percakapan
- b) Pesan yang ingin disampaikan dan ingin ia pahami pasti mengacu kepada selain hal pesan itu sendiri
- c) Penerima pesan yang merupakan penanda yang termasuk dari pesan
- d) Konteks yang menyediakan kerangka untuk menyandikan dan menguraikan pesan, misalnya frasa “tolong aku” akan memiliki makna yang berbeda-beda, tergantung bagaimana orang tersebut mengucapkannya.

---

<sup>69</sup> Risriyanti, *Pesan Dakwah Dalam Film Asslamu'alaikum Beijing*, Skripsi, (IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 28.

- e) Metode kontak yang digunakan untuk menghantarkan pesan antara pengirim dan penerima.
- f) Kode yang berisi tanda-tanda untuk menyajikan dan menguraikan pesan.

## 2) Pesan Non Verbal

Pesaaan non verbal dihasilkan oleh persepsi atas tubuh sebagai sesuatu yang lebih dari sekedar zat fisik, kedipan mata, isyarat tangan, ekspresi wajah, postur dan tindakan badaniah lainnya mengkomunikasikan sesuatu yang relevan dengan budaya dalam situasi sosial-sosial tertentu. Lima tujuan spesifik dari pesan non verbal adalah:

- a) Mengidentifikasi tandaa dasar karakteristik dan perilaku yang diamati (ikonisitas, indeksikalitas, dan seterusnya).
- b) Menyimpulkan karakteristik budaya dengan yang bersangkutan.
- c) Mendokumentasikan dan menjelaskan dampak dan kode-kode tubuh pada individu.
- d) Menyeidiki bagaimana kode-kode ini saling terkait diseluruh semiofir.
- e) Memanfaatkan penemu kode-kode ini saling terkait diseluruh semiofir yang dapat diterapkan pada situasi tersebut.<sup>70</sup>

Film dianggap sebagai media yyang efektif untuk menyampaikan pesan, karena saalah satu media komunikasi adalah film. Film memiliki fungsi sekaligus peran terhadap komunikasi masyarakat diantaranya yaitu: film sebagai media pembelajaran yang terdiri dari berbagai informasi yang ada di dunia ini, film digunakan sebagai media sarana sosialisasi dan memberikan nilai norma dan budaya. Bahwa film ini bukan hanya sekedar media hiburan melainkan juga

---

<sup>70</sup> Risriyant, Pesan Dakwah Dalam Film Asslamu'alaikum Beijing, hlm.31

sebagai sarana informasi kebutuhan hidup serta memberikan wawasan secara tidak langsung.<sup>71</sup>

#### 4. Langkah Pemanfaatan Film

Pemanfaatan film dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Film harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- c. Sesudah film dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi yang juga telah dipersiapkan sebelumnya.
- d. Adakalanya film tertentu diputar dua kali atau lebih untuk memperlihatkan aspek-aspek tertentu yang ada pada film.
- e. Langkah selanjutnya adalah dengan memberikan sebuah pertanyaan untuk mengetest banyaknya materi yang dapat dipelajari atau yang mereka tangkap dalam film tersebut.

#### 5. Manfaat Film Dalam Pembelajaran

Manfaat film di dalam dunia pendidikan yaitu sebagai sarana untuk mencapai tujuan baik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif pada peserta didik. Hal ini berhubungan dengan tujuan kognitif peserta didik seperti:

- a. Mengajarkan simulasi pembeda terkait simulasi gerak relevan dan kecepatan objek.
- b. Mengajarkan aturan dan prinsip. Film dapat menunjukkan beberapa deretan ungkapan verbal seperti pada gambar diam dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti ikhlas dan ketabahan.
- c. Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.

Untuk hubungannya dalam tujuan psikomotor, film digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga

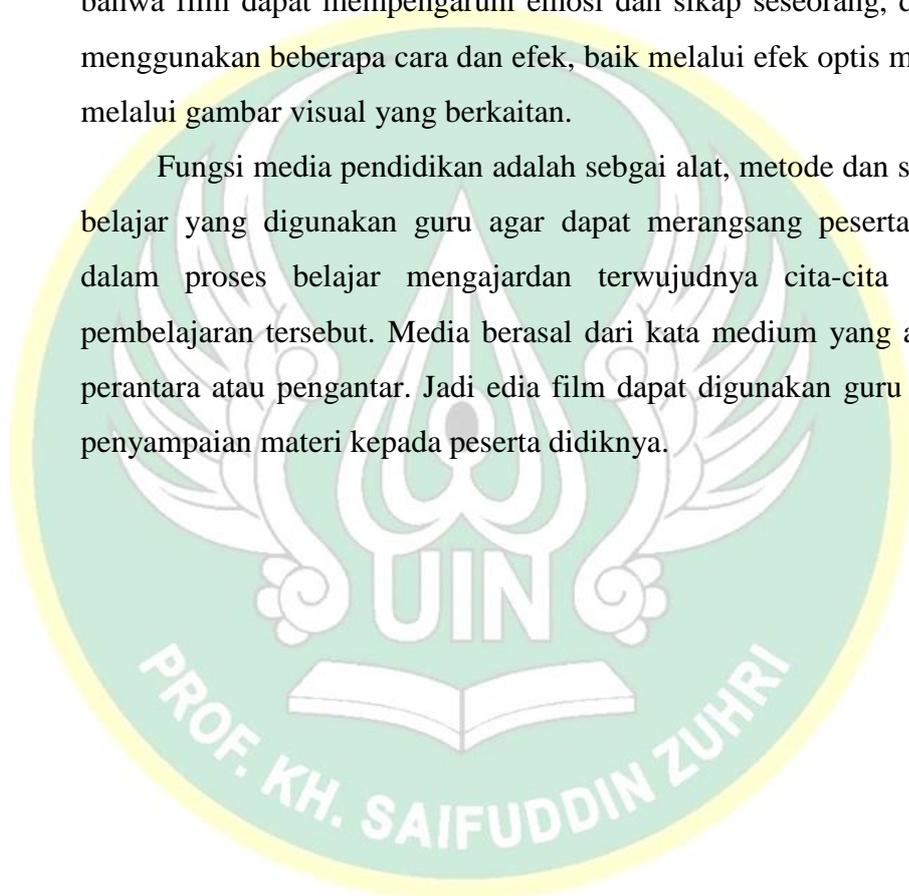
---

<sup>71</sup> Teguh Trianto, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.37

dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu kegiatan, dan lain sebagainya. Selain itu, film juga dapat membesrikan umpan balik tertunda kepada siswa secara visual agar menunjukkan tingkat kemampuan dalam mengerjakan keterampilan gerak setelah beberapa waktu kemudian.

Sedangkan unuk hubungannya dengan ttujuan afektif yaitu bahwa film dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang, dengan menggunakan beberapa cara dan efek, baik melalui efek optis maupun melalui gambar visual yang berkaitan.

Fungsi media pendidikan adalah sebgai alat, metode dan sumber belajar yang digunakan guru agar dapat merangsang peserta didik dalam proses belajar mengajardan terwujudnya cita-cita dalam pembelajaran tersebut. Media berasal dari kata medium yang artinya perantara atau pengantar. Jadi edia film dapat digunakan guru dalam penyampaian materi kepada peserta didiknya.



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM MEGENAI FILM RUMAH TANPA JENDELA KARYA ADITYA GUMAY**

#### **A. Profil Film *Rumah Tanpa Jendela***

Film *Rumah Tanpa Jendela* merupakan film yang bergenre Drama Musikal Indonesia pada tahun 2011, yang disutradarai oleh Aditya Gumay. Film rumah tanpa jendela ini, diangkat dari Novel yang berjudul *Jendela Rara* karya Asma Nadia. Film ini rilis pada tanggal 24 februari 2011 yang berdurasi 100 menit.

Film yang di proseduri langsung oleh Adenin Adlan dan Seto Mulyadi ini diperankan oleh Emir Mahira, Dwi Tasya, Raffi Ahmad, Ingrid Widjanarko, Yuni Shara, Aswin Fabanyo, Alicia Djohar, Ati Cancer Zein, Varissa Camelia, Maudy Ayunda, Ouzab Ru, Billy Davidson, Ayu Gumay, dan Indra Bekti.

Kru-kru yang terlibat dalam pembuatan Film *Rumah Tanpa Jendela* diantaranya adalah:

Penulis Naskah	: Aditya Gumay, Adenin Adlan dan Asma Nadia
Produksi	: Sanggar Ananda dan Smaradhana Production
Sutradara	: Aditya Gumay
Penata Skrip	: Aditya Gumay dan Adenin Adlan
Eksekutif	: Aditya Gumay, Intan Ophelia, dan Michael Short
Produser	: Seto Mulyadi dan Adenin Adlan
Line Producer	: Usman Gumanto dan Aswin Fabanyo
Penata Kamera	: Halaston Pakpahan
Penata Suara	: Irwan Ali Akbar dan Iwan Darmawan
Penata Musik	: Adam S. Permana
Penata Gambar	: Aziz Natandra
Distributor	: Vision + Originals
Bahasa	: Film Bisu
Negara	: Indonesia

### 1. Sinopsis Film *Rumah Tanpa Jendela*

Film yang berjudul *Rumah Tanpa jendela* adalah film Indonesia yang ditayangkan pada tanggal, 24 Februari 2011. Film yang diambil dari cerita novel yang berjudul *Tumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia.

Film *Rumah Tanpa Jendela* merupakan film keluarga yang menceritakan tentang kehidupan dua keluarga yang sangat berbeda. Yaitu keluarga dari Rara (Dwi Tasya) seorang gadis kecil yang berusia 8 tahun, Rara adalah anak dari seorang tukang sol sepatu dan penjual ikan hias, Rara tinggal diperkampungan yang kumuh tempat para pemulung di Menteng Pulo, Jakarta. Rara tinggal disebuah rumah yang kecil dengan berdinding tripleks bekas bersama nenek (Ingrid Widjanarko) dan ayahnya yang bernama Raga (Raffi Ahmad). Nenek Rara yang menderita sakit TBC dan ayahnya yang selalu berusaha berkerja keras sebagai seorang sol sepatu ingin mewujudkan cita-cita Rara untuk bisa memiliki jendela di dinding rumahnya. Rara mempunyai seorang bude yang bernama bude Asih (Yuni Shara), dan memiliki banyak teman-teman yang selalu menemani Rara, Rara merupakan seorang pengamen dan ojek payung ketika hari sedang hujan. Rara dan teman-temannya belajar di sekolah yang berada disekitar perkampungannya, mereka menyebutnya "*Sekolah Singgah*" dan bu Alya (Varisa Camelia) merupakan guru di sekolah singgah tersebut.

Kehidupan Rara berbanding terbalik dengan Aldo (Emir Mahira) sahabatnya. Aldo (Emir Mahira) adalah seorang anak laki-laki yang berumur 11 tahun yang menderita "*special needs*" atau cacat psikomotorik, Aldo merupakan anak dari keluarga kaya raya di Jakarta. Aldo tinggal bersama ayahnya yang bernama Pak Syahri (Aswan Fabanyo), Ibu Ratna (Alicia Djohar), nek Aisyah (AtyCancer Zein), kakak Andini (Maudy Ayunda), Kakak Adam (Ouzan Ruz), serta tiga pembantunya Pak Tarjo, Bu Siti, dan Pak Satpam. Ditengah fasilitas Aldo yang serba mewah, Aldo merasa kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarhanya, terkadang Aldo merasa tidak diterima karena keadaan

fisiknya yang berbeda dengan anak-anak yang lain pada umumnya. Akan tetapi kehadiran nek Aisyah menjadi penghibur dari kesendirian Aldo, dan nek Aisyah ini sanga menyayangi Aldo.<sup>72</sup>

Disuatu hari di Sekolah singgah Rara dan teman-temannya diberi tugas oleh bu Alya untuk menulis tentang sebuah mimpi yang ingin dicapai, ketika semua tugas telah dibacakan, dan giliran Rara yang membaca justru Rara malah ditertawakan oleh teman-temannya karena impiannya yang ingin mempunyai jendela di rumahnya. Lain halnya dengan Aldo, ketika Aldo ingin menjemput neneknya di Bandara bersama pak Tarjo, karna kesibukn keluarga sehingga Aldo menjemput neneknya hanya ditemani oleh sang supir. Ketika sampai di rumah Aldo lalu mengantar neneknya menuju ke kamar dan kemudian Aldo membangunkan kakaknya yang bernama Adam, tak lama kemudian kakak Andin dan dua temannya sampai di rumah, tepat disalah satu anak tangga Aldo memberitahu kakak Andin bahwa nenek telah datang.

Suatu ketika Aldo sedang berada di sanggar lukis tanpa sepengetahuannya, Rara telah mengamatinya dari luar saat Rara sedang mengojek payung bersama teman-temannya, setibanya selesai melukis Aldo keluar dari sanggar saat itu keadaan sedang hujan sangat lebat, dari situlah Rara mulai kenal dengan Aldo, lalu Rara menawarkan ojek payungnya kepada Aldo. Saat mobil jemputan Aldo telah datang kemudian Rara memayungi Aldo hingga sampai ke mobil dan Aldo memberikan imbalan kepada Rara dengan uang senilai 10.000. Nasib tak semujur dengan hasil uang yang Rara dapatkan, salah satu temannya saat itu menawarkan ojek payung untuk neneknya, akan tetapi nenek Aldo menolaknya, sehingga temannya Rara merasa tidak senang melihat kegembiraan yang dialami oleh Rara, kemudian temannya mendorong tubuh Rara hingga akhirnya kepala Rara terbentur mobil mewah Aldo dan

---

<sup>72</sup> [www.21cineplex.com/rumah-tanpa-jendela, movie,24442.html](http://www.21cineplex.com/rumah-tanpa-jendela_movie,24442.html). di akses pada tanggal 22 Agustus 2021 pukul. 03.44

dilarikan ke rumah sakit, semenjak kejadian itu Rara dan Aldo menjadi Akrab.

Sewaktu aldo dan keluarganya sedang makan bersama, aldo meminta izin pada ayahnya untuk mengambil uang tabungannya untuk membeli buku-buku yang nantinya akan disumbangkan kepada Rara. Detemani kak adam dan pak Tarjo, Aldopun pergi membawa buku-bukunya ke sebuah sekolah dimana Rara bersekolah dengan teman-temannya. Saat ayah Rara sedang duduk di teras tiba-tiba datang Bude Adih untuk meminta maaf kepada simbok, akan tetapi kedatangannya tidak diterima oleh ayah Rara.

Saat perayaan ulang tahunnya kak Andini, Aldo mengundang Rara dan teman-temannya untuk datang ke pesta ulang tahun kakanya. Setelah ibu Aldo mengetahui kedatangan Rara dan teman-temannya ia merasa tidak senang dengan kehadiran mereka, sehingga ibu Aldo menyuruh seseorang untuk membawa Rara dan teman-temannya ke ruangan sebelahnya. Suasana pesta semakin ramai dengan hadirnya para tamu undangan dengan diiringi nyanyian lagu yang dipimpin oleh kak Adam. Andini kaget karena tak menyangka jika tiba-tiba Aldo, Rara dan teman-temannya berkolaborasi menyanyikan sebuah lagu bersama Adam. Saat itu Andinipun merasa malu karena saat ulang tahunnya dihadiri oleh pacarnya yang bernama Rio, malu jika Rio sampai mengetahui bahwa Andini mempunyai seorang adik cowok yang cacat.

Ditempat lain, Pak Raga merasa senang karena telah mendapatkan sebuah jendela yang selama ini diidam-idamkan oleh Rara. Pak Raga menukarkan ikan hiasnya dengan sebuah jendela kayu yang dibawa oleh tukang bahan-bahan bangunan bekas. Namun tuhan berkehendak lain ketika dlam perjalanan pulang menuju rumahnya ternyata rumah tersebut terbakar akibat nenek Rara lupa mematikan kompor saat memasak air. Hingga akhirnya rumah Rara dan keluarganya ludes dimakan si jago merah, pak Raga yang melihat kejadian tersebut kemudian menyelamatkan simbok akan tetapi justru malah pak Raga yang tidak bisa diselamatkan,

dan Simbok terbaring kritis di Rumah Sakit. Tak lama kemudian ketika Rara pulang dari acara pesta di rumah Aldo ada seorang warga yang memberitahu akan kejadian tersebut bahwa rumah Rara terbakar hangus, ayahnya meninggal dan Simbok kritis di rumah sakit, Rarapun merasa sangat sedih. Kemudian Aldo dan nenek Aisyah beserta teman-temannya mengajak Rara berenang di sebuah area bermain. Selesai menemani Rara, kemudian Aldo menghampiri kak Andini yang berada di kamar untuk meminta maaf karena perbuatannya, Andini menjadi merasa malu karena mempunyai adik yang seperti Aldo.

Aldo merasa keadaannya tak diterima oleh keluarganya, Aldo pun pergi dari rumah untuk menemui Rara di Rumah Sakit karena Aldo yakin hanya Rara lah yang mau menerimanya sebagai teman tanpa unsur apapun. Semua seisi rumah panik, terlebih dengan Andini yang merasa bersalah, ia sadar semenjak bertemu dengan Rio, Rio menceritakan bahwa dia mempunyai saudara kembar yang sudah lama meninggal, keadaannya sama seperti yang dialami oleh Aldo.

Setelah keesokan harinya salah seorang dari pihak sanggar lukis memberi kabar bahwa Aldo berada disana kemudian keluarga bergegas untuk menjemput Aldo dan meminta maaf kepadanya. Selang beberapa hari kemudian Simboknya Rara telah siaman, setelah itu ia disuruh ayah Aldo untuk menempati vila kosong milik keluarga Aldo. Aldo juga sering berkunjung kesana sewaktu ia libur sekolah. Rara pun merasa senang disana ia bersekolah di salah satu madrasah, memiliki banyak teman dan Rara hidup bahagia bersama Simbok dan juga Bude Asih.

## 2. Tokoh Pemain Film Rumah Tanpa Jendela

Pada sebuah film ada beberapa tokoh yang berperan sebagai pemain yang memiliki berbagai karakter di film. Pemain film tersebut biasa disebut dengan Aktor dan Artis. Aktor dan Artis atau bisa disebut dengan Seniman Pemeran merupakan seniman yang mewujudkan peran (sosok-sosok pelaku di dalam sebuah cerita atau lakon) ke dalam realita

seni pertunjukan. Sebagai seniman ia tidak lepas dari unsur-unsur kemanusiaan yang umum, juga dan fungsinya sebagai manusia utuh dalam lingkungan serta tata nilai tempat ia hidup dan berkarya.

Aktor dan Aktris sebagai seniman penampil dalam sebuah karya atau garapan harus bisa meyakinkan penonton terhadap apa yang disampaikannya sehingga pesan yang disampaikan oleh sutradara dapat diwujudkan dengan penghayatan dan keseriusan peran yang ditampilkan oleh seniman, akan tetapi sringkali pemeran tidak bisa menyampaikan pesan yang tersirat dalam naskah lakon karena peran yang dimainkan hanya sebatas "menjalankan peran" tidak dengan penghayatan, keseriusan, dan tingkat kualitas acting yang diperlihatkan kurang bisa "menghanyutkan penonton dalam suasana naskah lakon". Hal itu bisa disebabkan karena pemain kurang serius dalam latihan dan tidak mengasah bakat yang ada dalam dirinya. Dalam sebuah teater bakat memang diperlukan, tapi penguasaan tehnik bermain bisa menutupi kekurangan dalam hal bakat, artinya meskipun seorang actor kurang memiliki bakat tetap dapat bermain teater dengan cara berlatih secara terus menerus dengan penghayatan dan menguasai tehnik bermain.

Tokoh di dalam sebuah film terbagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam sebuah cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan banyak hadir dalam setiap kejadian. Tokoh tambahan yaitu tokoh yang kemunculannya sedikit, memiliki peran yang tidak terlalu penting, dan kemunculannya hanya ada jika terdapat kaitan dengan tokoh utamabaik secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan penokohan sendiri yaitu cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat paa tokoh itu. Pada film Rumah Tanpa Jendela terdapat beberapa pemain yang memiliki peran dan watak yang berbeda-beda. Berikut penjelasan karakter dari tiap-tiap tokoh:

a. Rara (Dwi Tasya)

Sebagai Rara, secara sosial emosional ia adalah anak yang baik, selalu ceria dan periang, mau melakukan pekerjaan apapun untuk mendapatkan uang, sopan dan patuh kepada orang tua, tidak pernah bertengkar dengan temannya walaupun ia selalu diejek oleh mereka karena Rara selalu berimpian ingin memiliki rumah yang berjendela.

b. Aldo (Emir Mahira)

Berperan sebagai Aldo, dengan menjadi anak yang baik dan berjiwa sosial tinggi meskipun dalam keadaan kekurangan fisik ia selalu membantu orang-orang disekitarnya, ia juga tidak pernah membeda-bedakan teman-temannya dari segi ekonomi, selalu meminta maaf jika berbuat salah, sikapnya yang jika merasa bersalah membuat kakaknya malu karenanya Aldo selalu bersikap baik agar diterima oleh keluarga dan teman-temannya. Tingkat emosionalnya akan naik saat ibu dan kakak Andini menyalahkannya karena faktor kekurangannya sebagai orang yang cacat.

c. Nenek Aisyah (Ati Cacer Zein)

Berperan sebagai nenek Aisyah yang mampu berinteraksi dengan siapapun, tanpa membeda-bedakan status sosial dan ia sangat mengerti dengan keadaan Aldo, Penuh kasih sayang dan mau membantu.

d. Ibu Alya (Varissa Camelia)

Berperan sebagai ibu guru di sekolah singgah tempat Rara dan teman-temannya belajar. Bu Vanessa merupakan sosok perempuan yang ramah, dan mau membantu Rara dan teman-temannya belajar tanpa menghiraukan gaji yang diperolehnya.

e. Pak Raga (Raffi Ahmad)

Berperan sebagai pak Raga yakni ayahnya Rara, dia adalah seorang ayah yang pekerja keras demi mencukupi kebutuhan sehari-hari dan berusaha mewujudkan keinginan putrinya, sosok yang sering memberikan nasihat-nasihat melalui cerita-ceritanya agar selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki.

f. Pak Syahri (Aswin Fabanyo)

Berperan sebagai ayah Aldo, merupakan seorang pengusaha kaya yang baik hati dan mau menerima Aldo apa adanya, tidak pernah membeda-bedakan anaknya maupun teman-temannya Aldo dari segi ekonominya maupun latar belakang kehidupannya.

g. Kak Adam (Ouzan Ruz)

Berperan sebagai kakaknya Aldo, dia adalah sosok figure seorang kakak yang baik, periang, sring membuat orang-orang disekitarnya tertawa, selalu memberikan motivasi dan ketenangan untuk Aldo ketika Aldo diperlakukan semena-mena oleh Andini.

h. Kak Andini (Maudy Ayunda)

Berperan sebagai kakak perempuan Aldo yang memiliki sikap tidak percaya diri dan malu mengakui Aldo sebagai adiknya dan selalu menyalahkan Aldo karena faktor kekurangan fisiknya.

i. Ibu Ratna (Alica Djohar)

Berperan sebagai ibunya Aldo, dengan karakter seorang ibu yang senang berkupul dengan teman-temannya yang kaya, selalu melihat orang dari segi penampilannya dan malu mempunyai anak seperti Aldo dan kurang menerima teman-temannya Aldo yang datang ke rumah.

j. Para peran pembantu

Pak Tarjo, Bu Siti, Pak Satpam, Rio, Bude Asih, mereka semua baik dan dapat menerima keadaan Aldo, Rara dan teman-temannya.

3. Setting film yang berjudul *Rumah Tanpa Jendela*

Setting film *Rumah Tanpa Jendela* karya *Aditya Gumay* ini sangat bagus dan memadai, karena adegan memiliki setting yang berbeda dan sesuai dengan cerita di tiap adegan atau scenenya. Film ini mengambil latar lokasi diantaranya: Kampung Kumuh, kawasan menteng pulo Jakarta, di rumah Rara, rumah Aldo, area bermain di mall, di rumah sakit, ditrotoar, disekolah.

## **B. Filosofi Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay**

Filosofi dalam film yang berjudul Rumah tanpa Jendela yang disutradarai oleh Aditya Gumay tanyang pada tanggal 24 Februari 2011 bahwa rumah tanpa jendela memiliki arti sebuah tempat berpulang yang tak hanya sekedar bangunan yang bernilai sederhana, melainkan sebagai penghubung atau jembatan pembatas antara suasana di dalam dan keadaan di luar.

Rumah dengan dinding triplek di perkampungan kumuh dengan tumpukan sampah dan pekuburan cina yang sudah tua. Dalam film ini menjadi media untuk melakukan perubahan. Kemiskinan dan gangguan fisik bukan penghalang yang berarti untuk memperoleh pengetahuan. Gambaran sekolah singgah yang terkesan jauh dari layak pun tidak menyurutkan semangat anak-anak diperkampungan kumuh untuk memperoleh pendidikan.

Film ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap penonton serta mampu menyentuh hati dan menimbulkan kesadaran untuk lebih peka terhadap orang-orang yang ada disekitar kita, menumbuhkan rasa syukur terhadap kehidupan yang tengah dijalaninya, dan menumbuhkan sikap sabar dalam menghadapi setiap cobaan hidup.

## **C. Biografi Aditya Gumay**

Aditya Gumay adalah seorang sutradara film berkebangsaan Indonesia. Ia lahir di Jambi pada tanggal, 4 Oktober 1966. Namanya dikenal oleh masyarakat sejak meyutradarai acara Lenong Bocah yang ditayangkan oleh stasiun televisi TPI pada dekade 1990-an. Ia merupakan pengasuh sanggar kawula muda di sanggar ananda yang didirikannya pada tahun 1986. Dari sanggar tersebutlah yang banyak membantu ikut menerbitkan artis-srtis melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan.

Hampir 20 tahunan Aditya Gumai mrnggrluti dunia anak-anak sanggar Ananda dan teater kawula muda yang digagasnya telah melahirkan banyak bakat baru di dunia peran tanah air.<sup>73</sup>

Setelah terkenal melalui acara lenong bocah pada tahun 1994, Aditya Gumay kembali hadir dalam dunia perfilman yakni Emak Ingin Naik Haji. Beliau sedang menyiapkan film musical anak untuk proyeknya yang akan datang. Sanggar ananda yang dipimpinnya hingga saat ini sudah meluas sampai 15 cabang dengan anggota sekitar 3000 siswa. Beliau dan sanggar ananda jadi pionir sanggar anak-anak yang aktif dalam mengisi berbagai tayangan di televisi, mulai dari iklan-iklan TV dan media cetak sampai sinetron drama, misteri, laga, dan komedi. Agnes monica, Olga Syahputra, Ruben Onsu, Okky Lukman, dan Indra Bektii adalah artis yang melejit melalui sanggarnya.

Aditya Gumay menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta dan melanjutkan ilmu film melalui kursus pendidikan umum (KPU) Sinematografi yang diselenggarakan oleh Pusat Perfilman Haji Usman Ismail. Setelah lebih dari 15 tahun malang melintang di dunia broadcast, Aditya Umay mulai di industri film sebagai sutradara melali penyutradaraan Tina Toon dan Lenong Bocah the Movie.

Aditya Gumay juga pernah mendapatkan penghargaan melalui karyanya yaitu dia menjadi pemenang di festival film di Bandung pada menjadi sutradara terpuji untuk film Emak Ingin Naik Haji pada tahun 2010 dan Unggulan di festival film Indonesia pada kategori skenario cerita adaptasi terbaik untkk film Emak Ingin Naik Haji pada tahun 2009. Aditya Gumay juga Pernag menerbitkan album duo bersama AB Utomo yang berjudul *Hari ini aku jatuh cinta* dan sempat menjadi lagu hits pada

---

<sup>73</sup> <http://filmindonesia.or.id> di akses pada tanggal 25 Agustus 2021 pada pukul 4.50

dekade 1990-an, dan hingga saat ini beliau masih aktif dengan berbagai kegiatan di sanggar miliknya bersama anak-anak didiknya.<sup>74</sup>



---

<sup>74</sup> [Filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b9bce4189230\\_aditya-gumay](http://Filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b9bce4189230_aditya-gumay). Diakses pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 2.11

## **BAB IV**

### **ANALISIS SEMIOTIKA PENDIDIKAN AKHLAK PADA FILM RUMAH TANPA JENDELA KARYA ADITYA GUMAY**

#### **A. Gambaran Umum tentang film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay**

Di antara beberapa sutradara yang ada di negara Indonesia, nama Aditya Gumay mulai terkenal public semenjak menyutradarai acara Lenong Bocah yang ditayangkan oleh stasiun TPI pada tahun 1990an. Beliau merupakan pengasuh Sanggar Kawula Muda dan Sanggar Ananda yang didirikan pada tahun 1986. Sanggar inilah yang membuat banyak artis-artis terkenal. Selain itu Aditya Gumay menyutradarai film musical anak , dan film yang berjudul “Emak Ingin Naik Haji”. Selain itu Aditya juga menerbitkan album bersama UB Utomo yang berjudul “Hari ini aku Jatuh Cinta”. Hingga saat ini Aditya Gumay masih aktif dalam berbagai kegiatan disanggarnya bersama anak-anak didiknya.

Film Rumah Tanpa Jendela mulai dirilis pada tanggal 24 Februari 2011. Film yang disutradarai oleh Aditya Gumay yang diangkat dari Novel yang berjudul Rumah Tanpa jendela karya Asma Nadia. Film ini kemudian diproduseri oleh Seto Mulyadi dan Adenin Adlan lalu diproduksi oleh Sanggar Ananda dan Smaradhan Production. Film ini merupakan film keluarga yang ditunjukkan untuk semua kalangan karna openingnya dengan menampilkan kehidupan Rara dan lingkungannya. Terdapat Karya yang lainnya selain Film Rumah Tanpa jendela diantaranya berjudul Ada Surga di Rumahmu, Taman Lawang, Sayap Kecil Garuda, Ummi Aminah, Emak Ingin Naik Haji, dan Tina Toon dan Lenong Bocah.<sup>75</sup>

Film Rumah Tanpa Jendela di dukung oleh pemain yang mempunyai talenta dlam dunia Akting. Berikut merupakan nama-nama pemain dalam Film Rumah Tanpa jendela adalah:

---

<sup>75</sup> [https://id..wikipedia.org/wiki/Aditya\\_Gumay](https://id..wikipedia.org/wiki/Aditya_Gumay). Diakses pada tanggal 2 September 2021 pada pukul 1.50 WIB

No	Aktor	Tokoh	Pemeran
1	Dwi Tasya	Rara	Pemeran Utama
2	Emir Mahira	Aldo	Pemeran Utama
3	Ati Cancer Zein	Nenek Aisyah	Pemeran pendukung 2
4	Raffi Ahmad	Pak Raga	Pemeran pendukung 1
5	Inggrid Widjanarko	Si Mbok	Pemeran Pendukung 1
6	Varissa Camelia	Ibu Alya	Pemeran pendukung 1
7	Aswin Fabanyo	Pak Syahri	Pemeran pendukung 2
8	Ouzan Ruz	Kak Adam	Pemeran pendukung 2
9	Maudy Ayunda	Kak Andini	Pemeran pendukung 2
10	Licia Djohar	Ibu Ratna	Pemeran pendukung 2

Tabel 1. Pemeran pada Film Rumah Tanpa Jendela.

Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay menceritakan Seorang gadis kecil yang berusia 8 tahun yang mempunyai cita-cita memiliki jendela di rumahnya yang kecil dan berdiinding triplek, Rara tinggal diperkampungan kumuh tempat para pemulung. Rara tinggal bersama Si Mbok dan Bapaknya, Si mbok yang sudah sakit-sakian dan bapaknya yang berkerja sebagai tukang sol sepau dan penjual ikan hias, karna keadaan ekonomi yang minim Rara juga ikut berkerja sebagai seorang ojek payung ketika hujan tiba dan sebagai pengamen.

Rara sekolah di Sanggar Singgah bersama teman-temannya, Bu Alya merupakan satu-satunya pengajar sukarelawan yang membimbing dan membina anak-anak pemulung tersebut. Disisi lain tinggalah seorang anak laki-laki berusia 11 tahun yang bernama Aldo. Ia memiliki keterbelakangan hal itu membuatnya kesepian merindukan sosok seorang teman dan keluarganya yang sibk dengan urusannya masing-masing. Aldo ini merupakan anak bungsu pengusaha kaya dan sukses yang bernama Pak Syahri dan Nyonya Ratna. Kehadiran nenek Aisyah menjadi sosok penghibur untuk Aldo agar tidak kesepian, nek Aisyah sangat menyayangi Aldo.

Suatu hari Aldo berkenalan dengan Rara saat mengojek payung di depan sekolah lukis Aldo, dan Rara yang terserempet mobil Aldo. Sejak saat itu Rara dan Aldo berteman akrab. Saat perayaan ulang tahun kak Andini yang merupakan kakak perempuan Aldo, ia mengundang Rara dan kawan-kawannya untuk menghadiri acara tersebut, mereka sangat senang sekali bahkan Rara dan teman-temannya sangat terheran-heran dengan rumah Aldo yang megah dan besar seperti di istana. Setelah semalaman menghadiri acara ulang tahun kak Andini kabar buruk menghampiri Rara, bahwa rumah yang mereka tinggali terbakar karena simbok yang kala itu sedang memasak air lupa tidak mematikan ditambah saat itu si Mbok sedang sakit, ayah Rara meninggal saat menyelamatkan Si Mbok, si Mbok lalu dilarikan ke rumah sakit. Rara sangat sedih karena ayahnya telah meninggalkan selamanya, dengan teman-temannya yang sangat baik, mereka membantu dan menghibur Rara agar tidak sedih berlarut-larut, begitupun dengan Aldo. Iapun menghibur Rara bahkan Rara disuruh tinggal di rumah Aldo selama si Mbok di rumah sakit.

Aldo yang memiliki keterbelakangan membuatnya diabaikan dikeluarganya, hal itu membuat Aldo pergi dari rumah dan menemui Rara, karena ia menganggap bahwa hanya Rara yang mau menerima Aldo sebagai teman tanpa unsur apapun. Kepergian Aldo membuat keluarga panik, terlebih kak Andini yang merasa bersalah, ia pun akhirnya tersadar setelah bertemu dengan Rio dan dia menceritakan bahwa dia mempunyai saudara kembar yang sudah lama meninggal, keadaanya sama yang diderita Aldo.

Setelah keesokan harinya salah seorang dari pihak sekolah sanggar lukis Aldo menelpon bahwa Aldo berada disana, kemudian keluarga bergegas menjemput Aldo dan meminta maaf. Namun selang beberapa hari si Mbok Rara siaman dari sakitnya. Kemudian Ayah Aldo menyuruh Rara dan Si Mboknya untuk menempati sebuah vila miliknya, Aldo pun sering berkunjung ke vila tersebut, Rara, Si Mbok dan Bude Asih hidup bahagia.

## **B. Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak Pada Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay**

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa skripsi pada bab pertama penelitian ini memfokuskan pada “Pendidikan akhlak yang terkandung dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay” maka peneliti mengkaji yang mengenai pesan moral Islamiyah yang terdapat dalam film tersebut.

Yang menjadi objek pada film rumah tanpa jendela yaitu adegan-adegan yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah pesan akhlak yang terdapat dalam Film rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay:

### **1. Akhlak Kepada Allah SWT**

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khaliq. Sikap ini dimanifestasikan dalam bentuk kepatuhan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya. Selain itu, manifestasi akhlak kepada Allah juga ditunjukkan dengan komitmen yang kuat untuk terus memperbaiki kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Intinya semua perilaku seseorang yang memiliki akhlak yang baik kepada Allah harus tercermin dalam tingkah laku sehari-harinya sesuai dengan syariat Allah. Adapun beberapa scene yang terdapat dalam film Rumah Tanpa Jendela yang memiliki nilai Iman Kepada Allah SWT diantaranya :

#### **a. Taat terhadap Perintah-Nya**

Dari scene film rumah tanpa jendela karya Aditya Gumay, berikut ini merupakan scene atau adegan-adegan yang menunjukkan akhlak kepada Allah SWT seperti Taat terhadap Perintahnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Adegan melaksanakan sholat subuh berjamaah  
(sumber : Screenshoot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit ke 27:52)

Denotasi : Mereka melaksanakan sholat subuh berjamaah dan diakhiri dengan saling bersalaman satu sama lain.

Konotasi : Adegan tersebut memberikan makna bahwa keluarga Aldo taat terhadap perintah Allah.

Mitos : Melaksanakan sholat subuh berjamaah berpeluang mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Taat terhadap perintah Allah dalam film ini tercermin dalam adegan pada menit ke 17.52 ketika keluarga Aldo melaksanakan sholat subuh berjamaah . Hal ini menandakan Akhlak terhadap Allah SWT dengan taat menjalankan perintahnya.

b. Ridho Terhadap Ketentuannya.

Setiap seorang hamba mempunyai cerita perjalanan hidupnya masing-masing yang sudah tertulis di lauhi mahfudz sebelum dunia ini diciptakan. Hal itu merupakan salah satu bentuk kuasa Allah terhadap apa yang diciptakan-Nya. Ridho merupakan sikap ikhlas menerima apa yang terjadi pada setiap insan, baik itu berupa kebaikan maupun keburukan.

Sebagai manusia kita harus berusaha untuk menerima takdir yang telah Allah tentukan kepada kita semua dengan ikhlas. Ikhlas

adalah ruh suatu amal perbuatan. Amal perbuatan yang tidak disertai dengan ridho, maka itu tidak ada faedahnya sama sekali.<sup>76</sup>

Dari scene film rumah tanpa jendela karya Aditya Gumay, berikut ini merupakan scene atau adegan-adegan yang menunjukkan akhlak kepada Allah SWT seperti Ridho terhadap ketentuan Allah adalah sebagai berikut:

Saat si mbok mendapatkan cobaan ketika Rara terserempet mobil yang dikendarai oleh nenek dan Aldo, justru si mbok tidak marah dan menuntut keluarga Aldo, si mbok ini tetap legowo dan menerimanya kejadian tersebut dengan ridho bahwa yang terjadi ini adalah musibah sambil tersenyum. Kutipan dalam dialog antara Si Mbok, Nenek dan Aldo pada adegan menit ke 17:38 sebagai berikut :



Gambar 2 : Si Mbok sedang berbicara dan mengobrol-ngobrol bersama nenek Aldo, bu Alya, Rara dan teman-temannya  
(sumber : Screenshoot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit ke 17:38)

*Dialog :*

*Nenek : “sekali lagi kami minta maaf ya bu, Nggak sengaja Rara tadi keserempet”*

*SiMbok :(menggeleng sambil tersenyum)” namanyaa jugaa musibah”*

**Denotasi** : Si Mbok yang tetap tersenyum kepada nenek dan Aldo yang telah menyerempet Rara dengan mobil

---

<sup>76</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh : PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), hlm.40

Konotasi :Dari raut wajah si mbok dan senyumnya menggambarkan bahwa menerima semua keadaan dengan ridho atas musibah yang sedang menimpa keluarganya.

Mitos :Ketika kita ridho terhadap ketentuan Allah menerima apa yang telah terjadi bahwa itu adalah bagian dari takdir.

c. Selalu Berdo'a Kepada Allah SWT

Berdo'a kepada Allah merupakan perbuatan yang mulia. Melalui do'alah seorang hamba dapat berkomunikasi dengan Tuhannya. Do'a juga merupakan bagian dari ibadah yang dianjurkan. Para ulama pun mengajarkan untuk selalu berdo'a. Meskipun do'anya sangat sederhana. Seseorang yang tak mau berdo'a maka dianggap sebagai orang yang sombong.

Dari scene film rumah tanpa jendela karya Aditya Gumay, berikut ini merupakan scene atau adegan-adegan yang menunjukkan akhlak kepada Allah SWT seperti Selalu berdo'a kepada Allah SWT. Rara sellu mendo'akan Si Mbok agar cepat sembuh dan melalui masa kritisnya di rumah sakit. Kutipan adegan ini terdapat pada scene 01.33 yaitu Rara mendo'akan kesembuhan Si Mbok.



Gambar 3 : Rara sedang mendo'akan Si Mbok yang sedang sakit.

(sumber : Screenshoot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit ke 01:33)

- Denotasi : Rara berdo'a dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk kesembuhan Si Mbok.
- Konotasi : Adegan tersebut memberikan makna bahwa dengan berdo'a adalah salah satu cara berkomunikasi dengan sang pencipta.
- Mitos : Berdo'a merupakan bentuk dari komunikasi hamba dengan penciptanya.

Doa sebagai sarana untuk mendekat diri kepada Allah tidak hanya dipahami sebagai sebuah harapan agar supaya Allah dapat mengubah nasib atau tau memberikan apa yang diminta oleh si pendoa. Akan tetapi doa harus dipahami sebagai sebuah ibadah pat menjadikan si pendoa untuk selalu bersikap optimis dan yang paling penting dengan berdoa kepada Allah oleh Nurcholis Majid menyebutkan merupakan titik sentral pertumbuhan kesadaran ketuhanan.

Jadi nilai utama do'a itu tetap terjadinya komunikasi pribadi yang intim dan intensif dengan Allah, dan ini sendiri merupakan suatu hal yang tidak terkirakan harganya bagi rasa bahagia dan aman sentosa. Paling tidak doa dapat memberikan ketenangan batin si pendoa karena dia telah hidup dalam harapan.

Kemudian pengabulan doa seorang hamba adanya keharusan keterlibatan dalam upaya meraih apa yang dia doakan itu. Dia tidak boleh berpangku tangan menanti datangnya bantuan Allah. Dalam scene pada menit 01.33 menunjukkan bahwa Rara sedang berdo'a kepada Allah untuk kesembuhan Si Mbok hal ini menunjukkan salah satu contoh Akhlak kepada Allah SWT yaitu selalu berdo'a kepada Allah SWT.

## 2. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Akhlak kepada diri sendiri merupakan sikap yang harus terus dipertahankan dan dipelihara dua unsur yang dimilikinya. Manusia memiliki kelemahan yaitu kurang bisa mengendalikan hawa nafsunya, bahkan manusia bisa menjadi budak hawa nafsunya sendiri, dan hal ini tentu akan mengganggu dua unsur yang dimilikinya.

Oleh karena itu, setiap manusia harus memelihara dan mengembangkan, tidak hanya melestarikan kedua unsur tersebut, tetapi juga mencegah dari hal-hal yang merugikan. Adapun dibawah ini beberapa contoh Akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat pada Film Rumah tanpa jendela diantaranya adalah :

### a. Amanah

Amanah adalah salah satu hal yang paling mendasar bagi manusia sebagai khalifah untuk melakukan hubungan sosial dengan lingkungan hidupnya. Amanah dapat juga dikatakan sebagai wujud sikap profesional terhadap apa yang sudah diberikan Allah terhadap semua jenis profesi manusia. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji konsep amanah berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis dalam perspektif pendidikan Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset pustaka terhadap beberapa kitab Tafsir dan kitab Hadis. Hasil kajian dari penelitian ini adalah bahwa amanah yang dimaksud adalah kewajiban manusia untuk mencari ilmu dan menyampaikannya, sebagaimana tercantum dalam beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan beberapa Hadis yang menyatakan pentingnya ilmu pengetahuan dan menyampaikannya sebagai bagian dari menjalankan amanah.

Dengan demikian, pendidikan Islam sebagai kesatuan proses transformasi ilmu pengetahuan, bukan hanya sekedar proses mencari dan menyampaikan ilmu, namun merupakan amanah yang harus

dijaga dan disampaikan, agar manusia mempunyai akhlak yang mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah.

Dari scene film rumah tanpa jendela karya Aditya Gumay, berikut ini merupakan scene atau adegan-adegan yang menunjukkan akhlak kepada diri sendiri seperti amanah dalam adegan film tersebut salah satu teman Rara amanah terhadap pesan dan titipan bude Rara untuk di sampaikan ke Si Mbok. Kutipan adegan ini terdapat pada scene 39:07



Gambar 4. Adegan ketika teman-teman Rara diamanahi bingkisan untuk Rara dan Uang untuk Si Mbok, salah satu dari mereka ingin mengambil uangnya untuk jajan dan teman yang satunya memilih untuk tidak melakukan perbuatan tidak baik tersebut.

(sumber : Screenshoot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit 00:39:07)

**Denotasi** : Bude Rara bertemu dengan teman-temannya dan menitipkan sesuatu untuk Rara dan amplop untuk Si Mbok

**Konotasi** : Adegan tersebut memberikan contoh kepada penonton bahwa kita harus melaksanakan perintah tersebut.

**Mitos** : Seseorang yang tidak meyampaikan amanahnya dengan baik maka itu termasuk salah satu ciri-ciri orang munafik.

Amanah dikaitkan dengan kepercayaan (trust) dan keterpercayaan (trustworthiness). Kepercayaan dikaitkan juga dengan karakteristik atau sifat kenapa seseorang pantas dipercaya atau disebut

dengan keterpercayaan (trustworthiness). orang dipercaya berdasarkan pada tiga hal, yaitu kemampuan, kebajikan, dan integritas.

b. Syaja'ah (Berani)

Syajaah adalah benar atau gagah. Secara istilah, pengertian syajaah adalah keteguhan hati kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara bijaksana dan terpuji. Maka dari itu, pengertian syajaah adalah keberanian yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.

Sisi positif dari sikap berani yaitu mendorong seorang muslim untuk melakukan pekerjaan berat dan mengandung resiko dalam rangka membela kehormatannya. Tetapi sikap ini bila tidak digunakan sebagaimana mestinya menjerumuskan seorang muslim kepada kehinaan.

Pengertian syajaah dalam kamus bahasa Arab memiliki arti keberanian atau keperwiraan, yaitu seseorang yang dapat bersabar terhadap sesuatu jika dalam jiwanya ada keberanian menerima musibah atau keberanian dalam mengerjakan sesuatu. Pada diri seorang pengecut sukar didapatkan sikap sabar dan berani. Selain itu Syajaah (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya.

Dalam Film Rumah Tanpa Jendela memberikan contoh mengenai berani dalam menghadapi hidup ini yang ditunjukkan oleh Rara dan aldo pada adegan mereka melawan orang gila yang akan menyerangnya. Hal tersebut tertera pada adegan dibawah ini:



Gambar 5 : Rara sedang Aldo sedang bersembunyi di rumah tua dari gangguan orang jahat.

(sumber : Screenshoot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit ke 01:29:40)

Syajaah terbagi kedalam 2 macam, antara lain:

1) Syajaah Harbiyyah

Pengertian Syajaah Harbiyyah adalah bentuk keberanian yang tampak secara langsung. Misalnya keberanian kaum muslimin zaman dahulu untuk berjihad (perang) demi membela agama.

2) Syajaah Nafsiyyah

Pengertian Syajaah Nafsiyyah adalah keberanian secara mental seseorang. Ia akan berani dalam menghadapi bahaya dan penderitaan jika hal tersebut demi menegakkan keadilan.

Setelah mengetahui pengertian syajaah dan jenisnya, ada baiknya juga memahami manfaat penerapan sikap syajaah dalam kehidupan. Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar tidak menjadi penakut dan pengecut. Karena rasa takut dan pengecut akan membawa kegagalan dan kekalahan.

Keberanian adalah tuntutan keimanan. Iman pada Allah Swt. mengajarkan kita menjadi orang-orang yang berani menghadapi beragam tantangan dalam hidup ini. Tantangan utama yang kita hadapi adalah memperjuangkan kebenaran, meskipun harus menghadapi berbagai rintangan.

Islam tidak menyukai orang yang lemah atau penakut. Orang yang lemah atau penakut biasanya tidak berani untuk mempertahankan hidup sehingga gampang putus asa. Ketakutan itu diantaranya karena takut dikucilkan dari lingkungannya. Takut karena berlainan sikap dengan banyak orang atau takut untuk membela sebuah kebenaran dan keadilan.

Keberanian dalam ajaran Islam disebut Syajaah. Syajaah menurut bahasa artinya berani. Sedangkan menurut istilah pengertian syajaah adalah keteguhan hati, kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara jantan dan terpuji. Jadi syajaah dapat diartikan keberanian yang berlandaskan ke benaran, dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan untuk mengharapakan keridaan Allah Swt.

Keberanian (syajaah) merupakan jalan untuk mewujudkan sebuah kemenangan dalam keimanan. Tidak boleh ada kata gentar dan takut bagi muslim saat mengemban tugas bila ingin meraih kegemilangan. Semangat keimanan akan selalu menuntun mereka untuk tidak takut dan gentar sedikit pun.

Syajaah terimplementasikan menjadi beberapa bentuk diantaranya yaitu:

1) Quwwatul Ihtimal (Daya Tahan Yang besar)

Seseorang terbukti memiliki sifat syajaah ketika ia mampu bersabar dan siap untuk menghadapi kesulitan, penderitaan, bahaya, ataupun yang lainnya ketika berjuang di jalan Allah SWT. Banyak kisah-kisah perjuangan para sahabat yang menceritakan tentang gambaran hal ini. Misalnya saja Bilal bin Amr bin Yasir yang mengalami penyiksaan agar mengingkari keimanannya. Namun, beliau tetap teguh pada keimanannya.

2) Ash- Sharahah Fii Haq (Terus Terang Dalam kebenaran)

Berani untuk berterus terang dalam kebenaran menjadi salah satu implementasi lainnya dari sifat syajaah (berani).

3) Kitmanu As-Sirri (Memegang Rahasia)

Dalam memegang rahasia, tentunya butuh keberanian pada diri kita. Apalagi informasi yang kita pegang tersebut terindikasi berbahaya jika ada kebocoran. Dengan menjaga rahasia, seseorang juga menjaga amanah yang telah diberikan oleh orang lain. Di kalangan sahabat Rasulullah saw pun tidak banyak yang dipercaya sebagai pemegang rahasia. Salah satu sahabat yang mampu menjaga rahasia adalah Hudzaifah Ibnul Yaman ra. yang sangat dikenal akan dengan sebutan Shahibus Sirri (pemegang rahasia). Hudzaifah adalah sahabat yang Rasulullah beritahukan mengenai semua orang-orang munafik yang ada. Selama hidupnya, Hudzaifah ini menjaga informasi mengenai hal ini bahkan kepada khalifah yang sedang menjabat saat itu (Khalifah Umar).

4) Al-I'tirafu Bil Khathaa'i (Mengakui Kesalahan)

Orang yang siap dan mau mengakui kesalahannya menjadi salah satu ciri orang yang memiliki sifat syajaah (berani). Mengakui kesalahan memang tidak mudah. Kita harus siap untuk dicaci, dimaki, dikucilkan ataupun hal lain yang diakibatkan karena kesalahan yang pernah kita perbuat. Dibutuhkan keberanian yang besar untuk mengakui kesalahan dan siap untuk menerima konsekuensi atas kesalahan yang kita lakukan tersebut.

5) Al- Inshafu Min Adz-Dzati (Bersikap Objektif Pada Diri Sendiri)

Ada sebagian orang yang menganggap dirinya lebih dari orang lain (over confidence). Ada juga sebagian orang yang menganggap dirinya lebih bodoh dibandingkan orang lain (under confidence). Jika hal tersebut muncul dalam diri seseorang, tentunya tidak proporsional dan tidak objektif terhadap diri sendiri. Orang yang bersifat syajaah akan menilai dirinya secara objektif dan meyakini bahwa dirinya memiliki kekurangan dan kelebihan.

c. Sabar

Sabar merupakan perbuatan menahan jiwa dari berkeluh kesah dan jengkel terhadap takdir Allah SWT. Sikap sabar merupakan akhlak baik manusia yang senantiasa harus kita pupuk dan kita amalkan.

Secara etimologi sabar diartikan sebagai “menahan pada tempat yang sempit” artinya menahan jiwa dari hal-hal yang dapat dibenarkan oleh logika dan wahyu.

Ahmad Mubarak mendefinisikan sabar sebagai orang yang tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Sabar memiliki makna kemampuan untuk mengendalikan emosi, dan arti sabar ini berbeda-beda berdasarkan objeknya:

- 1) Ketabahan dalam menghadapi musibah, sedangkan lawan dari sabar adalah gelisah dan keluh kesah
- 2) Kesabaran ketika menghadapi godaan hidup artinya adalah mampu menahan diri (*dhobith an nafs*), lawan dari pengertian tersebut adalah ketidaktahanan (*bathar*)
- 3) Kesabaran dalam peperangan disebut dengan pemberani, sedangkan lawannya adalah pengecut
- 4) Kesabaran dalam menahan rasa amarah atau disebut dengan santun (*hilm*), sedangkan kebalikannya adalah disebut pemaarah (*tazammur*)
- 5) Kesabaran ketika menghadapi sebuah bencana disebut dengan lapang dada.<sup>77</sup>

Sifat sabar sabar dapat membuat si pemiliknya selalu mampu menghadapi dan menyikapi setiap persoalan yang sedang dihadapi dengan baik dan tenang. Sabar akan menjaga kita untuk selalu berbuat baik. Dalam Film Rumah Tanpa Jendela memberikan contoh

---

<sup>77</sup> M. Yusuf, Dona Kahfi, dkk, Sabar dalam Persepektif Islam dan Barat, *Jurnal Al-Murabb*, Vol. 4 No. 2 Januari 2018, Hlm. 4

mengenai sabar dalam menghadapi hidup ini yang disampaikan oleh si Mbok ketika menasihati Rara. Hal tersebut tertera pada adegan dan dialog dibawah ini:



Gambar 6. Sebelum tidur rara berbicara kepada si mbok jika rara ingin sekali punya jendela di rumahnya.  
(sumber : Screenshoot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit 00: 23: 41)

*Dialog:*

Rara : *“mbok kapan kita punya rumah yang ada jendelanya?”*

Si mbok : *(sambil tersenyum) “sabar ya nduk!” (Pada adegan ke 00: 23: 41)*

Denotasi : Dari dialog Si Mbok kepada Rara yang menyuruhnya untuk sabar.

Konotasi : Dari dialog yang disampaikan oleh si mbok bahwa bukan hanya semata-mata menyuruh rara sabar melainkan juga mengajarkan untuk menerima keadannya saat ini.

Mitos : Dengan kita bersabar akan membuat kita mampu menerima segala hal yang sedang kita alami.

Kesabaran yang tulus didapatkan ketika manusia dapat mengendalikan dirinya, meskipun reaksi emosinya merupakan sebuah respon yang alami dari dirinya.<sup>78</sup> Jumlah kata sabar dalam Al-Qur’an beragam, keragaman tersebut dapat dibedakan dengan melihat sebab perbedaan tersebut.

---

<sup>78</sup> Alfina Hidayah Malik, dkk, Acaademic Journal of Islamic Principles and Philosophy, *Jurnal*, Vol. 2 No. 1, November 2021, 47

Adapun janji Allah SWT bagi orang-orang yang bersabar seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 155 sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ  
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

“Dan kami pasti menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”.  
(QS. Al-Baqarah : 155)<sup>79</sup>

Al- Qur'an menggambarkan beberapa caara untuk membiasakan sikap sabar diantaranya dengan :

- 1) Menanamkan keyakinan adanya balasan yang baik bagi orang-orang yang sabar. Keyakinan ini merupakan hal yang penting untuk membantu seseorang agar dapat bersabar.
- 2) Mengingatnkan bahwa orang yang paling dekat dengan Allah seperti nabi dan rasul juga memperoleh ujian yang berat dibandingkan dengan cobaan yang menimpa kita.
- 3) Menanamkan kepercayaan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan, dan janji-janji Allah adalah sebuah kepastian.
- 4) Menanamkan kesadaran bahwa seluruh alam ini adalah milik Allah, dan semua yang terjadi merupakan kehendak-Nya.
- 5) Mengingatnkan bahwa adanya sunnatullah yang berlaku di dunia ini.
- 6) Menanamkan keyakinan tentang Qada dan Qadarnya Allah nyata dan tidak bisa dihindari.

### 3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

#### a. Akhlak Terhadap Orang Tua

Akhlak Terhadap Orang Tua merupakan sebuah kewajiban bagi kita layaknya sebagai seorang anak. Akhlak terhadap orang tua yang terdapat pada film Rumah Tanpa Jendela karya Aditya Gumay ini ditunjukkan oleh nyonya Ratna, Adam, Aldo, dan juga

---

<sup>79</sup> Departemen RI, *Al- Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta : Depag RI, 1996), hlm.24

Rara yang selalu mencium tangan orang tua ketika hendak pergi atau ketika baru bertemu. Peristiwa yang menggambarkan sikap akhlak orang tua pada Film Rumah Tanpa Jendela terangkum dalam beberapa adegan dan dialog sebagai berikut:



Gambar 7 : Adam menyambut kedatangan nenek ketika tahu neneknya telah datang lalu mencium tangan dan memeluk nenek. (sumber : Screenshoot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit ke- 00: 09: 03)

*Dialog: Nenek... (sambil mencium tangan dan pipi nenek)*



Gambar 8 : Ibu Ratna masuk rumah dengan memberi salam sembari mencium tangan nenek dan meminta maaf karena tidak bisa menjemput. (sumber : Screenshoot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit ke- 00.09.18)

*Dialog:*

*Ibu Ratna :Umi..... Aduuh....!(sambil mencium tangan dan kedua pipi Nenek) ”Maaf yaaaa, Ratna nggak sempet jemput ke Airport.” (pada adegan dursi ke- 00.09.18 film rumah tanpa jendela.*

Selain Adam dan Ibu Ratna yang memberikan contoh akhlak orang tua, Rara juga yang selalu mencium tangan bapaaknya ketika akan pergi dan ketika datang dan pulang. Hal ini merupakan sikap rara

akhlak orang tua. Berikut ini merupakan tampilan gambar dan dialog kutipan peristiwa tersebut:



Gambar 9. Rara berpamitan dengan bapak ketika hendak ngojek payung ketika hujan. (sumber : Screenshot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit ke- 00.13.13)

*Dialog:*

*Rara: “Rara ngojek dulu yaa pak!”(sambil mencium tangan bapaknya)”(pada adegan durasi menit ke 00: 13: 13)*

**Denotasi** : Adam, Ibu Ratna, dan Rara mencium tangan nenek, serta rara selalu mencium tangan ayahnya sebelum dan setelah pergi.

**Konotasi** : Pembiasaan Mencium tangan merupakan salah satu bentuk menghormati orang tua.

**Mitos** : Mencium tangan sebagai bentuk menghormati dan bentuk kasih sayang terhadap orang tua.

Akhlak terhadap orang tua merupakan perilaku yang harus kita lakukan layaknya sebagai seorang anak menyayangi dan menghormati orang tua. Seperti halnya Nenek, Rio, Rara, dan Ibu Ratna yang menyayangi anggota keluarganya.

Berbuat baik kepada orang tua atau lebih dikenal dengan sebutan *Birrul Walidain* yang artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua. Taat terhadap apa yang diperintahkan orang tua, melaksanakan hal-hal yang membuat mereka senang dan menjauhi perbuatan yang buruk. Berbaakti kepada orang tua adalah menyampaikan setiap kebaikan kepada keduanya.

Keutamaan berbakti terhadap kedua orang tua adalah :

- 1) Merupakan amalan yang paling mulia
- 2) Salah satu sebab-sebab diampuni dosa-dosa
- 3) Masuk kedalam syurganya Allah SWT
- 4) Mendapatkan keridhoan Allah SWT
- 5) Bertambahnya umur daan Rezeki<sup>80</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 36:

وَعِبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَبِالنَّسَبِ  
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, *ibnu sabil*, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang sombong dan membanggakan diri” (QS. An-Nisa ayat 36)<sup>81</sup>.

Di dunia ini tidak ada seseorangpun yang mampu menyamai kedudukan sebagai orang tua. Tidak ada usaha yang mampu membalas jasa-jasa orang tua terhadap anak-anaknya. Hal ini berarti seorang anak dilarang menyakiti hati orang tua baik secara lisan maupun dengan perbuatan.

Menurut Al-Qur'an perbuatan yang harus dilakukan seorang anak kepada orang tuanya sebagai berikut:

- 1) Berbakti kepada orang tua
- 2) Mendo'akan orang tua
- 3) Patuh terhadap yang menjadi perintah orang tua dan menjauhi segala yang dilarangnya selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama Islam .

---

<sup>80</sup> Darmiah, *Akhlah Anak Terhadap Kedua Orang Tua*, (UIN Ar-Raniry : Banda Aceh), Hlm.122-123

<sup>81</sup> Departemen RI, *Al- Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta : Depag RI, 1996), hlm.84

- 4) Menghormatinya, sopan santun kepadanya, bertuturkata halus dan baik-baik, dan tidak membentak mereka.
- 5) Memberikan penghidupan, pakaian, dan merawatnya.

b. Akhlak Mulia kepada Saudara

Akhlak mulia kepada saudara seperti adik, kakak, nenek, saudara dan keluarga yang lainnya adalah sebuah kewajiban kita. Sikap ini merupakan sikap yang harus kita miliki serta dapat kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya kita bisa mencontoh sikap Nenek, Rio, Rara, dan Nyonya Ratna yang menyayangi anggota keluarganya. Hal ini terdapat pada scene dan dialog berikut:



Gambar 10. Nenek memberikan penenangan kepada Aldo agar tidak sedih ketika ditinggal teman-temannya pulang. (sumber : Screenshoot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit ke- 01: 13: 24)

*Dialog:*

*Nenek :Heey, kenapa kau sedih. Besok-besokkan kita bisa ketemu lagi dengan mereka. Ayook! (saambil mengajak Aldo masuk ke dalam Rumah)*

(pada adegan durasi menit ke 01: 13: 24 Film Rumah Tanpa Jendela)

Kutipan diatas merupakan dialog Nenek dengan Aldo untuk jangan bersedih ketika teman-temannya pulang. Sembari memberikaan penenangan kepada Aldo dengan merangkulnya dan mengjaknya untuk masuk. Selain Nenek dan Aldo terdapat juga adegan yaang ditunjukkan oleh Rio kepada Andini bahwa Rio memiliki saudara kembar dan dia sangat menyayanginya, sehingga Rio rela

menyumbangkan ginjalnya untuk saudara kembarnya. Haal tersebut terdapat pada scan dan adegan sebagai berikut:



Gambar 11. Rio sedang menunjukkan foto saudara kembarnya kepada Andini. (sumber : Screenshoot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit ke-01: 13: 49)

*Dialog : "ini kembaranku, namanya Roy. Kami memang berbeda karena kami kembar yang identic. Biarpun beda aku dan Roy nggak bisa dipisahkan, dan anehnya kadang aku suka iri sama dia, karena ketidaak sempurnaannya dia justru membuat dia jadi sempurna. Tiga tahun yang lalu dia sakit, ginjalnya tidak berfungsi, laalu aku berikan satu ginjalku untuk dia. Berharap dia bisa hidup tapi satu tahun yaang lalu akhirnya dia meninggal, Nah saat aku melihat Aldo, aku merasa Roy hidup kembali"* (Pada adegan durasi menit ke 01:13:49 Film Rumah Tanpa Jendela)

Kutipan dialog di atas menggambarkan sikap menyayangi Rio terhadap saudara kembarnya. Selain itu scane dan dilog mengenai sikap menyayangi anggota keluarga ditunjukkan juga oleh ibu Ratna dalam kutipan dialog sebagai berikut:



Gambar 12. Semua keluarga berkumpul di ruang tamu untuk mencari solusi menemukan Aldo. (sumber : Screenshoot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit ke- 01: 24: 21)

*Dialog:*

*Ibu Ratna : “Bang, kenapa enggak lapor sama polisi aja sih bang?”  
(Menghampiri Pak Syahri)*

*Pak Syahri : “Kita harus nunggu 24 jam baru bisa lapor Polisi”*

*Ibu Ratna : “Umi kalau ada apa-apa dengan aaldo gimana?”  
(berbicara dengan nenek dengaaan penuh kecemasan. (Pada adegan menit ke 01:24:21 Film Rumah tanpa Jendela)*

Kecemaasan Ibu Ratna terhadap Aldo diatas menggambarkan bahwa Ibu Ratna sangat menyayangi Aldo dan takut akan terjadi sesuatu kepada Aldo.

**Denotasi** :Secara denotasi dapat diartikan bahwa semua anggota keluarga berkumpul,dan merasa panik serta cemas atas hilangnyaAldo.

**Konotasi** :Secara konotasi bahwa ketika keluarga kumpul disebuah ruang tamu dengan rasa cemas itu artinya ada sebuah masalah yang terjadi.

**Mitos** :Rasa cemas menandakan sebuah kekhawatiran yang belum terjadi (*overthinking*)

Keluarga memiliki peranan yang penting dalam pendidikan sebelum mendapatkan pendidikan di luar rumah. Pendidikan dalam keluarga meliputi perilaku anggota keluarga, hubungan orang tua dengan anak maupun hubungan keluarga dengan lingkungan, segala sesuatunya akan berpengaruh dalam jiwa anak. Oleh karena itu hubungan dalam keluarga sangat berpengaruh dan merupakan sumber pendidikan utama.

Jadi faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek psikologis anak, maka peran pendidikan sangatlah penting dalam proses pembentukan dari tingkah laku atau kepribadian seorang anak adalah melalui proses pendidikan dilingkungan keluarga.

c. Akhlak Mulia Terhadap Tetangga atau Teman

Akhlak terhadap tetangga atau teman dapat berupa sikap tolong menolong yang ditunjukkan oleh Pak Syahri yang meminta Rara untuk sementara tinggal di rumahnya selama Bapak dan Si Mbok di Rumah Sakit hal tersebut terdapat pada scene dan dialog sebagai berikut:



Gambar 13. Adegan ketika Rara mendapat musibah rumahnya kebakaran, Bapak Rara dan Si Mbok masuk rumah sakit. (sumber : Screenshot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit ke- 00:55 : 39)

Dialog :

Pak Syahri: “ Rara, mulai malam ini menginap disini yaaa, samppai baapak dan mbokmu sembuh ” (dengan penuh harap dan kasihan)

Nenek : “Iyaa..., Malam ini Rara bisa pakai baju Aldo untuk tidur, besok nenek belikan baju baru ya.” (Pada adegan durasi ke 00:55:39 Film Rumaah Tanpa Jendela)

Denotasi : Secara denotasi dapat diartikan bahwa keluarga Aldo mengajak Rara untuk sementara tinggal di rumahnya.

Konotasi : Secara konotasi menggambarkan bahwa keluarga Aldo sangat baik terhadap Rara.

Mitos : tolong menolong merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang muslim yang bersaudara.

Tolong menolong merupakan bagian dari agama. Islam mengajarkan bahwa hidup saling tolong menolong adalah sebuah kebajikan yang diterangkan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong daalam berbuat dosa dan pelanggaran” (QS. Al-Maidah :5 :2)

Ayat diatas menerangkan mengenai perintah hidup untuk saling bahu membahu dalam kebajikan. Kehidupan manusia yang saling nahu-membahu dalam mengerjakan sesuatu secara bersama-sama hukumnya adalah sunnah. Sikap tolong menolong menjadi sebuah kebutuhan dalam hidup bahwa manusia adalah makhluk sosial yakni membutuhkan bantuan dari orang lain.<sup>82</sup>

Selain tolong menolong akhlak terhadap Saudara atau teman adalah sikap saling berbagi terhadap orang lain yang membutuhkan harus dimiliki oleh sebagian makhluk ciptaan Allah SWT. Seperti sikap Aldo dan Adam yang memberikan buku-buku bacaan miliknya untuk disumbangkan kepada sekolah singgah tempat Rara dan teman-temannya belajar. Peristiwa tersebut terangkum dalam beberapa adegan dan dialog sebagai berikut:



Gambar 14. Adegan Aldo meminta izin untuk mengambil uang tabungannya guna membeli buku dan disumbangkan ke sekolah singgah. (sumber : Screenshot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit ke- 00: 19:24)

*Dialog:*

*Aldo: “Yaah, Aldo mau ngambil tabungan Aldo di Bank ya? 300 ribu”*

---

<sup>82</sup> Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini,,,*Hlm.70-72

*Ayah: "Buat apa, Do?"*

*Aldo: "Beli buku untuk disumbangkan ke sekolah Rara". (Pada adegan ke 00:19:24 Film Rumah Tanpa Jendela)*

Selain itu adam juga memberikan beberapa buku-buku miliknya untuk disumbangkan ke sekolah Rara. Berikut merupakan kutipan dialog dalam adegan tersebut.



Gambar 15. Adegan ketika kak Adam memberikan beberapa buku-buku miliknya untuk disumbangkan. (sumber : Screenshoot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit ke- 00: 20:43)

*Dialog :*

*Adam : "Nihh... Abang sumbangin buku-bukubang sekaalian sama majalah musiknya... okee...! Hehehe" (Pada adegan durasi menit ke-00:20:42, Film Rumah Tanpa Jendela).*

**Denotasi** : Secara denotasi dapat diartikan bahwa pada adegan tersebut Aldo dan Adam berbagi buku-buku miliknya untuk anak disekolah singgah.

**Konotasi** : Secara konotasi menggambarkan bahwa Aldo dan Adam merupakan anak-anak yang pemurah dan senang berbagi.

**Mitos** : Sudah menjadi tugas kita sebagai seorang muslim untuk saling berbagi kepada seseorang yang membutuhkan.

#### 4. Akhlak Kepada Alam

Akhlak kepada alam adalah lingkungan manusia itu sendiri, yaitu dengan demikian alam mencakup segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik hewan, tumbuhan, maupun benda mati.

Manusia adalah khalifah yang ada di muka bumi, peran khalifah adalah menuntut adanya interaksi yang baik antara manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya, menjadi pelindung, pengayom, dan sebagai pemimpin di muka bumi ini.

Allah telah menempatkan manusia di bumi, dengan menciptakan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terkandung dalam QS. Al- A'raf ayat 10<sup>83</sup>:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

“Dan sesungguhnya, kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”

Oleh karna itu, semua makhluk hidup yang ada di muka bumi ini adalah umat seperti manusia. Sehingga semua diperuntukan kepada manusia demi keberlangsungan untuk bertahan hidup, dengan tidak merusak ekosistem alam itu. Hal tersebut ditunjukan pada adegan menit ke 01:35:52 oleh si Mbok yang sedang menyiram tanaman di taman.



Gambar 16. Adegan ketika sedang menyiram bunga-bunga di Taman (sumber : Screenshot Film Rumah Tanpa Jendela pada adegan menit ke- 01: 35:52)

---

<sup>83</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya: Bondowoso, 2018), hlm 151

Denotasi : Secara denotasi dapat diartikan bahwa pada adegan tersebut si Mbok sedang menyiram bunga-bunga yang ada di taman.

Konotasi : Secara konotasi menggambarkan bahwa menyayangi semua tanaman.

Mitos : Dalam diamnya tanaman pasti mendo'akan orang yang merawatnya



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian analisis semiotika dan hasil dari pembahasan penelitian maka peneliti menghasilkan kesimpulan mengenai analisis semiotika pendidikan akhlak yang terdapat pada film rumah tanpa jendela karya aditya gumay diantaranya:

1. Akhlak Kepada Allah SWT
  - a. Taat kepada perintahnya
  - b. Ridho terhadap ketentuannya
  - c. Selaal berdo'a kepada Allah
2. Akhlak Kepada Diri Sendiri
  - a. Amanah
  - b. Syajaah (berani)
  - c. Sabar
3. Akhlak Kepada Sesama Manusia
  - a. Akhlak terhadap orang tua
  - b. Akhlak mulia terhadap saudara
  - c. Akhlak mulia terhadap tetangga dan teman
4. Akhlak Kepada Alam

### **B. Saran**

Dari kesimpulan yang telah disampaikan oleh penulis dan berdasarkan dari penelitian mengenai pendidikan akhlak pada bagian ini peneliti hendak memberikan saran yang sekiranya bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai perbaikan dalam mengembangkan konsep pembelajaran akhlak.

1. Kepada pihak *entertainment* dan perfilman untuk lebih selektif dalam memilih film sebagai media pembelajaran dalam komunikasi yang digunakan salah satu metode dan straategi pembelajaran hendaknya untuk lebih memperhatikan nilai-nilai yang dapat diambil

dari film yang ditayangkan. Hal tersebut karena dapat mempengaruhi perkembangan dunia anak pada pendidikan.

2. Film Rumah Tanpa Jendela yang disutradarai oleh Aditya Gumay mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan pada pendidikan formal, nonformal maupun Informal
3. Bagi orang tua mampu menjadikan Film Rumah Tanpa Jendela, sebagai film yang bukan hanya menghibur melainkan juga dapat memberikan manfaat serta dapat mengarahkan anak untuk lebih bisa bijak dalam menonton film..
4. Bagi pendidik maupun calon pendidik dan yang memperhatikan pentingnya pembiasaan akhlak terpuji dapat menjadikan film ini sebagai film yang diromendasikan.

### C. Penutup

*Alhamdulillah* segala puji syukur kehadirat Allah SWT dan atas ridho-Nya beserta ridho orang tua penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak Pada Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu saran yang penulis harapkan demi perbaikan kepenulisan skripsi berikutnya.

Sholawat dan salam selalu ku panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah*.  
*Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.*

Skripsi ini adalah bentuk kecil yang sederhana yang jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap skripsi ini mampu memberikan kebermanfaatan bagi yang lain dan untuk para mahasiswa adik tingkat.  
Aamiin

Karena keterbatasan penulis yang masih sangat awam dalam kepenulisan tersebut. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan

kritik yang membangun sebagai perbaikan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.



## Daftar Pustaka

- Abdul Kosim. N. Fathurrohman.2018.*Pendidikan Agama Islam*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati.2015.*Ilmu Pendidikan*, Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Abuddin Nata. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Afrianto.Prinsip-prinsip. 2015.*Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*.Yogyakarta : Grup Penerbit CV. Budi Utama.
- Ahmad Rijali.Analisis Data Kualitatif.*JurnalAlhadharah*. Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018.
- AjiReno,<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22091/4/Chapter%20II.pdf>. Pengertian Analisis.
- Alan Husni Ramdani.2016.*Analisis Semiotika Foto Bencana Kabut Asap*. Repository.upi.edu.Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alex Sobur.2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Alfina Hidayah Malik,dkk. Acaademic Journal of Islamic Principles and Philosophy. Jurnal.Vol. 2 No. 1 November 2021.
- Arif Budi Prasetya. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang : PT. Cita Intrans Selaras Ciilas.
- Arif Unwanullah Darmiyanti Zuchdi. Pendidikan Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Sholeh Tuban. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan*. Vol. 05 No. 01 Tahun 2017.
- Ashadi Siregar.2007. *Jalan ke Media Film Persinggahan di Ranah Komunikasi- Seni- Kreatif*.Yogyakarta : LP3Y.
- A.Malik Madany.Syukur dalam Persepektif Al-Qur'an, *Jurnal Az- Zarqa'* Vol. 7 No. 1 Juni 2017.
- Darmiah. *Akhlaq Anak Terhadap Kedua Orang Tua*.UIN Ar-Raniry : Banda Aceh.

- Deina Safira. 2019. Unsur Naratif tentang Perlawanan Islam Terhadap Isu Terorisme dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika. *Skripsi*. Surakarta : unstitut seni Indonesia.
- Departemen Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Arribh Murtadho Jaya: Bondowoso.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Departemen RI. 1996. *Al- Qur'an dan terjemahannya* .Jakarta : Depag RI.
- Dewi Baeti Cahyani. 2016. Pendidikan Akhlak Dalam Film Children Of Heaven Kaya Film Majid- Majidi. *skripsi*. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Fahrul Rozi. 2020. Ikhlas Menurut Pandangan Sayyid Qutub Daalam Tafsir Fi Zhilail Qur'an. *Tesis*. UIN Sultan Syarif Kasim : Riau.
- Filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b9bce4189230\_aditya-gumay.
- Hafid Cangara. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Heru effendy. 2002. *Mari Membuat Film*. Jakarta : Konfiden.
- Ibrahim bafadhol. Pendidikan Akhlak Dalam Persepektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No. 12 Juli 2017.
- Indah Hengnirum, Muhammad Alfian. Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih. *Jurnal Ilmu Keislaman*. Vol. 19 No. 1 Tahun 2019.
- Iwan. Pendidikan Akhlak Terouji mempersiapkan generasi Muda Berkarakter. *Jurnal Al Tarbawi Al Hadistah* Vol. 1 No. 1 ISSN 2407-6805. Cirebon : IAIN Syeikh Nurjati.
- Jam'an. Pendidikan Akhlak Al-Qur'an Kajian Teori Praktik. *Jurnal Bahasa Arab*. Vol. 1 No. 4 Tahun 2018. Tanjung Balai : SMA Negeri 2 Dinas Pendidikan.
- Kuniawan. 2011. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang : Yayasan Indonesiatera.
- Lilif Muallifatul, Khorida Filasofa. Analisis Semiotika Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Kitab *Tarbiyat Al- Aulad Fi Al-Islam*, *Jurnal* Vol. 12 No. 1 Oktober 2016.

- M. Imam Pamungkas. 2016. *Akhlaq Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung : Penerbit Marja
- M. Yusuf, Dona Kahfi, dkk. Sabar dalam Persepektif Islam dan Barat. *Jurnal Al- Murabb*, Vol. 4 No. 2 Januari 2018.
- Muchtar, dkk. Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak. MA. *Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. 12, No. 2. Tahun 2016.
- Munifatun Iklil. 2018. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay. *Skripsi*. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Munirah. Akhlak Dalam Persepektif Pendidikan Islam *Morals in Perpective Islam Education*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 4 No. 2. Desember 2017.
- Nada Asrir Rohmah. 2020. Ruang Lingkup dan Metode Pendidikan Akhlak Telah Hadist-Hadist Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 4. *Skripsi*. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Pratiwi Bernadetta Purba, dkk. 2020. *Dasar-Dasar Manajamen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Reny Ananda. 2021. Analisis Semiotik Tentang Representasi Pesan Akhlak Terpuji Dalam Film Animasi Omar dan Hana “ Seri Kisah Omar dan Hana : Hana Takut. *Skripsi Riau* : UIN Sultan Syarif Kasim.
- Retno Widiyastuti. 2010. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, Semarang : Alprin.
- Risalatul Munawaroh. 2018. Nilai-Nilai akhlak Dalam Film Air Mata Fatimah (Studi Semiotika Roland Barthes). *Skripsi*. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Risriyanti. 2016. Pesan Dakwah Dalam Film Asslamu’alaikum Beijing. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta CV.
- Sungkowo. Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi pemikiran Al-Ghazali dan Barat). *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 1 No, 1, April 2014,

- Syabuddin Gade. 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh : PT. Naskah Aceh Nusantara.
- Tatang Hidayat, dkk. Makna Syukur Berdasarkan Kaajiaan Tematik Digital Al-Qur'aan dan Implikasinya dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 4 Nomor 01 Tahun 2019.
- Taufiurrohman. Ikhlas dalam Persepektif Al-Qur'an (Analisis Terhadap Konstruk Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik). *Jurnal Islamic Education*. Vol. 1 No. 1 Maaret 2012.
- Teguh Trianto. 2013. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI.
- Triyadi Sya'dian. Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *Jurnal Proporsi*. Vol. 1 No. 1 November 2017.
- Umi zulfa. 2019. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap : Ihya Media.
- Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- [www.21cineplex.com/rumah-tanpa-jendela, movie,24442.html](http://www.21cineplex.com/rumah-tanpa-jendela, movie,24442.html)
- Yasir Qadhi. 2018. *7 Rahmat Akhlak yang baik*. Jakarta : PT Mizan Publika.
- Yasraf Amir Piliang. Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks. *Jurnal Mediator*. Vol. 5 No.2.2017.
- Zakiah Daradjat, dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.



**LAMPIRAN- LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**



Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**BLANGKO PENGAJUAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
JURUSAN: PAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- |                       |   |                     |
|-----------------------|---|---------------------|
| 1. Nama               | : | Ismawati            |
| 2. NIM                | : | 1717402230          |
| 3. Jurusan/Prodi      | : | FTIK/PAI            |
| 4. Semester           | : | VIII ( Delapan )    |
| 5. Penasehat Akademik | : | Toifur, S.Ag, M.Si. |
| 6. IPK (sementara)    | : | 3.62                |

Dengan ini mengajukan ujian proposal skripsi kepada Jurusan/prodi PAI FTIK dengan judul:

“ANALISIS SEMIOTIKA PENDIDIKAN AKHLAK PADA FILM RUMAH TANPA JENDELA KARYA  
ADITYA GUMAY”

Purwokerto, 23 April 2021

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Yang Mengajukan

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I  
NIP.19830208 201503 1 001

Ismawati  
NIM.1717402230

**Catatan:**

Blanko pengajuan ini dilampiri dengan Syarat-Syarat pengajuan seminar sebagaimana yang telah ditentukan.

Lampiran 2 : Blangko Bimbingan Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Ismawati  
No. Induk : 1717402230  
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI  
Pembimbing : Mawi Khusni Albar, M.Pd.I  
Nama Judul : Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak Pada Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	01 Februari 2021	Penyerahan SK Pembimbing Skripsi		
2.	19 April 2021	Konsultasi dan Pengoreksian Proposal		
3.	22 April 2021	Revisi Proposal		
4.	23 April 2021	Finalisasi Proposal dan tanda tangan serta penyiapan berkas Proposal		

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal: 23 April 2021

Dosen Pembimbing



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I

NIP.19830208 201503 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e. 904 /In.17/FTIK.JPAI/PP.00.9/5/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“ Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak Pada Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumai”

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ismawati  
NIM : 1717402230  
Semester : VIII/ 8  
Jurusan/Prodi : FTIK/ PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 04 Mei 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 Mei 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Penguji



Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 1972110042003121003

Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 1972110042003121003

Lampiran 4 :Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ismawati  
 No. Induk : 1717402230  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
 Pembimbing : Mawi Khusni Albar, M.Pd.I  
 Nama Judul : Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak Pada Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 19 Mei 2021	Penyerahan revisi seminar Proposal / Bab 1 Skripsi.		
2.	Rabu, 27 Oktober 2021	Bimbingan Skripsi Bab I-V		
3.	Kamis, 29 Oktober 2021	Bimbingan Skripsi yang telah dicek plagiarism atau lulus Turnitin		
4.	Jum'at, 30 Oktober 2021	Revisi Skripsi : Kepenulisan Skripsi, penggunaan kata baku dan preposisi dll.		
5.	Senin, 01 November 2021	Revisi Skripsi : Pemberian nomor halaman pada daftar lampiran dan daftar gambar.		
6.	Selasa, 02 November 2021	Penyerahan Hasil Revisi Skripsi keseluruhan		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <b>diisi tanggal</b>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
7.	Selasa, 03 November 2021	Revisi Skripsi bagian Lampiran diberi keterangan nama lampiran		
8.	Rabu, 04 November 2021	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 04 Oktober 2021  
Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Albar, M. Pd.I  
NIP. 19830208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

A  
Gc



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ismawati  
NIM : 1717402230  
Semester : 9  
**Jurusan/Prodi** : Pendidikan Agama Islam/FTIK  
Angkatan Tahun : 2017  
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak Pada Film  
Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 04 November 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing

  
Dr. M. Slamet Yakya M.Ag.  
NIP.19721104 200312 1 003

  
Mawati Khudri Albar, S.Pd.I.  
NIP.19830208 201503 1 001

Lampiran 7 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1023/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Ismawati  
NIM : 1717402230  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website : <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email : [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

No. : 2588/Un/UPT.Perpust/HM.02.2/XI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ISMAWATI  
NIM : 1717402230  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 04 November 2021

Plt. Kepala,  
  
Aris Nurohman

Lampiran 9 : Sertifikat OPAK 2017



Lampiran 10 : Sertifikat Lulus BTA/PPI



Lampiran 11 : Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer (Aplikom)

www.iainpurwokerto.ac.id



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



## SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD -2908/XI/2017

Diberikan kepada :

**Ismawati**  
**NIM : 1717402230**  
**Tempat/ Tgl Lahir : Lampung, 24 Mei 1999**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir  
Komputer  
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office  
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto  
pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017  
Kepala UPT TIPD



**Agus Sriyanto, M. Si**  
NIP : 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 – 100	A	4
81 – 85	A-	3.6
76 – 80	B+	3.3
71 – 75	B	3
66 – 70	B-	2.6
61 – 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

مخون: شارح جنرال أحمد بنى رقم: ٤١، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**

الرقم: ١٧-٥١/ UPT. Bhs/ ١٨٧/ ٢٠١٧/ PP.٠٠٤/١٨٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : اسمواتي

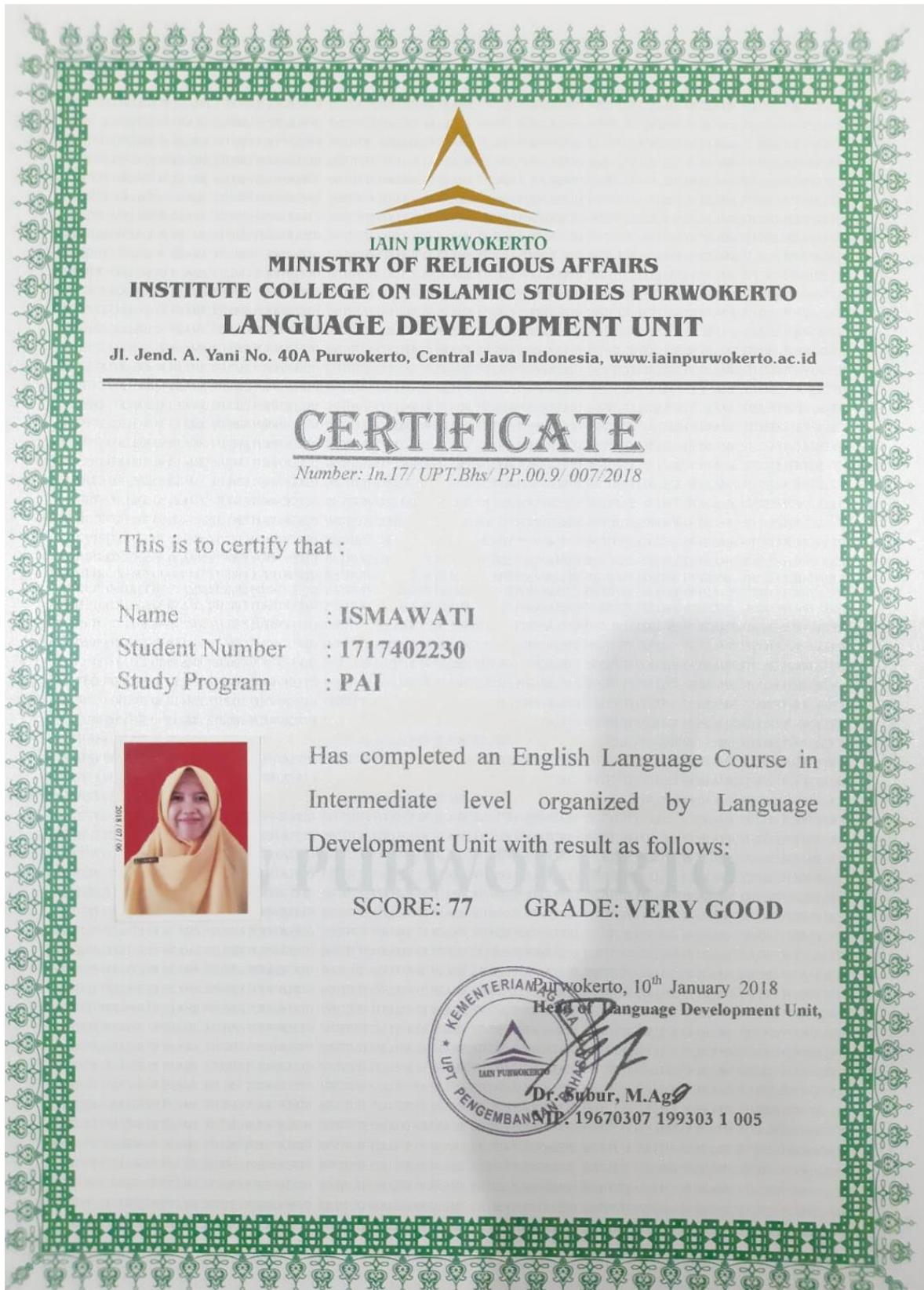
القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع  
مهاراتها على المستوى المتوسط  
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج  
المقرر بتقدير:

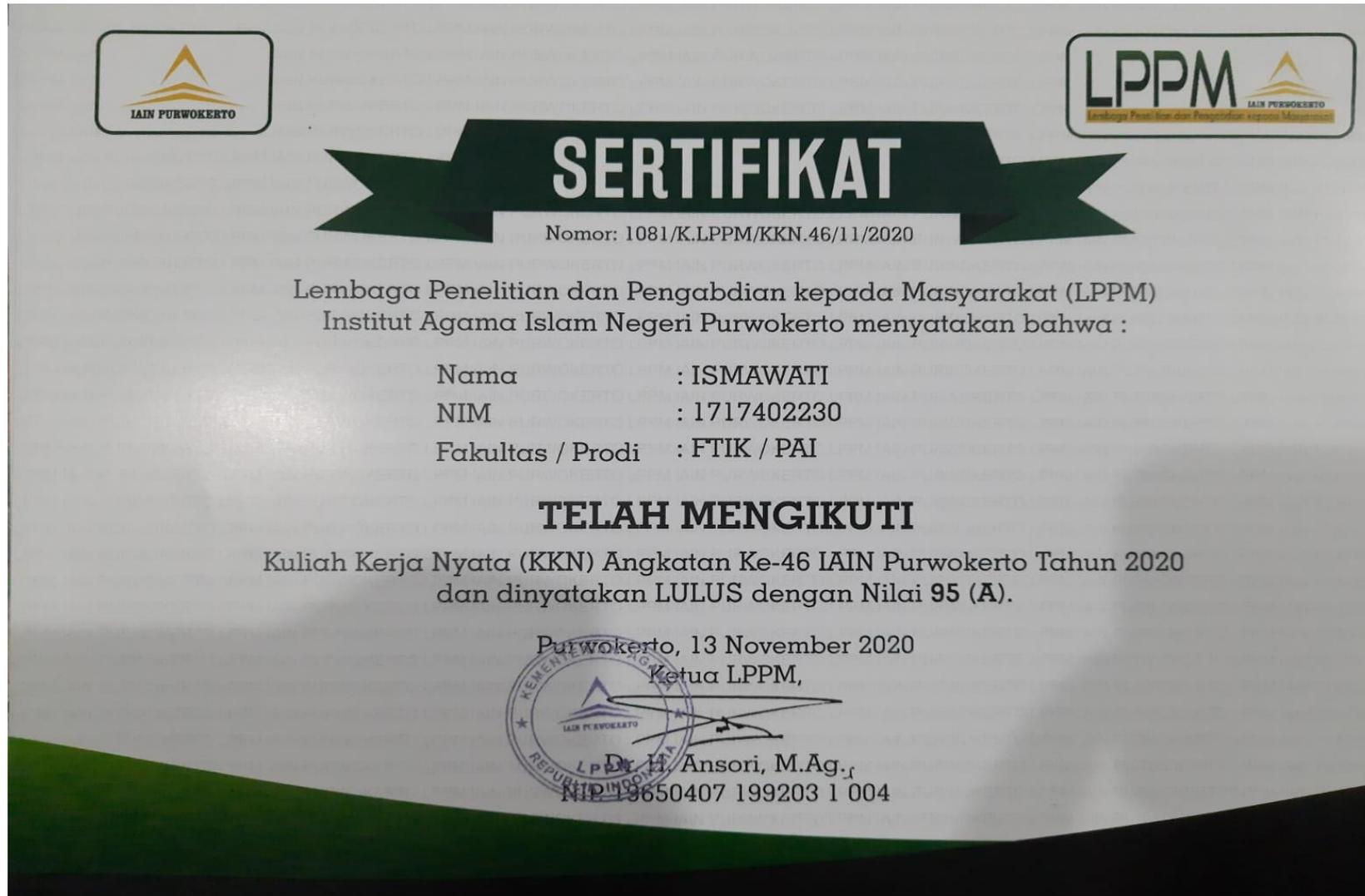
٦٠  
—————  
١٠٠  
(مقبول)

٢ أغسطس ٢٠١٧

  
M. Ag. الدكتور  
رقم التوظيف 19670307 199303 1 005



Lampiran 14 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



Lampiran 15 : Serifikat PPL II



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ismawati
2. NIM : 1717402230
3. Tempat /Tgl. Lahir : Lampung, 24 Mei 1999
4. Alamat Rumah : Bumijaya, RT013/RW006 Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan Provinsi Lampung.
5. Nama Ayah : Darwoyo
6. Nama Ibu : Sa'diyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : MI Bumijaya, 2011
  - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMPN 1 Candipuro, 2014
  - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Cintamulya, 2017
  - d. S1, tahun masuk : UIN SAIZU, 2017

### C. Prestasi Akademik

1. Juara I Lomba Cepat Tepat Agama Islam
2. Juara III Lomba Cipta Cerpen

### D. Pengalaman Organisasi

1. KSR PMI Unit IAIN Purwokerto
2. PKPT IPNU IPPNU IAIN Purwokerto
3. PIQSI divisi Tahfidz
4. Komunitas Rumah Bahasa
5. IKMAS IAIN Purwokerto
6. Jariyah Berkah